



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

**ANALISIS USAHATANI ROSELA ( Hibiscuss sabdariffa L )  
DI KENAGARIAN SITIUNG KECAMATAN SITIUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**



**M. AVID ZULI. A  
03114006**

**JURUSAN SOSIAL EKONOMI  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2010**

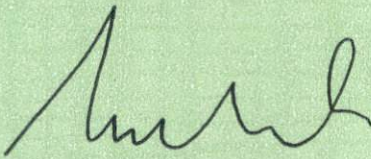
**ANALISIS USAHATANI ROSELA ( *Hibiscuss sabdariffa* L)  
DI KENAGARIAN SITIUNG KECAMATAN SITIUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**M. AVID ZULI A.**

**03114006**

**MENYETUJUI :**

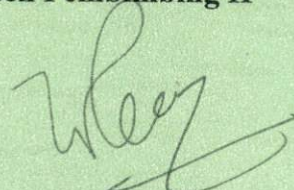
**Dosen Pembimbing I**



**Prof. Dr. Ir. Muchlis Muchtar, MS**

**NIP. 130 318 502**

**Dosen Pembimbing II**




**Widya Fitriana, SP, Msi**

**NIP. 132 310 757**

**Dekan Fakultas Pertanian**

**Universitas Andalas**



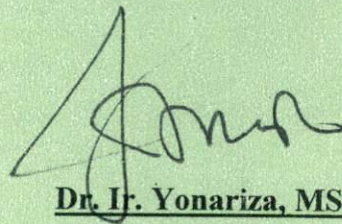
**Prof. Ir. H. Ardi, M.Sc**

**NIP. 19531216 198003 1 004**

**Ketua Jurusan Sosial Ekonomi**

**Fakultas Pertanian**

**Universitas Andalas**


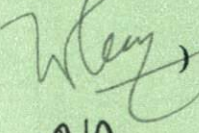

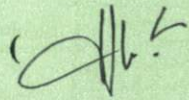


**Dr. Ir. Yonariza, MSc**

**NIP. 19650505 199 103 1 003**



SKRIPSI TELAH DIUJI DAN DIPERTAHANKAN  
DI DEPAN SIDANG PANITIA UJIAN SARJANA  
FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS ANDALAS,  
PADANG, TANGGAL 02 SEPTEMBER 2010

No.	Nama	Tanda Tangan	Jabatan
1	Ir. M. Refdinal, MS	(  )	Ketua
2	Widya Fitriana, SP. MSi	(  )	Sekretaris
3	Vonny Indah Mutiara, SP. MEM	(  )	Anggota
4	Muhammad Hendri, SP. MM	(  )	Anggota



## **BIODATA**

Penulis dilahirkan di Sitiung, Sawahlunto Sijunjung pada tanggal 17 Juli 1985 sebagai anak pertama dari empat bersaudara, dari pasangan Bapak Parman dan Ibu Suparni. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Gunung Pangilun, Padang (tahun 1991 - 1997). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kuranji, Padang (tahun 1997 - 2000). Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Durian Taruang, Padang, pada tahun (2000 - 2003). Pada tahun 2003, penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas Padang pada Jurusan Sosial Ekonomi, Program Studi Agribisnis.

Padang, 17 Juli 2010

MAZA

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Rabb semesta alam. Shalawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan kaum muslimin yang tetap istiqomah hingga akhir zaman nanti.

Skripsi ini disusun berdasarkan pemikiran penulis yang berjudul **"Analisis Usahatani Rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya"**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. Ir. H. Muchlis Muchtar, MS sebagai pembimbing I dan Ibu Widya Fitriana, SP. MSi sebagai pembimbing II atas segala bimbingan dan arahan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Bapak Dekan Fakultas Universitas Pertanian, Bapak dan Ibu Dosen Staff Pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Andalas yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Dan kepada semua pihak yang telah banyak membantu dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari, bahwa proposal ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritikan dan saran semua pihak, sangat penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga tulisan ini bermanfaat adanya.

Padang, Juli 2010

MAZA

## DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Budidaya Rosela .....	7
2.2 Analisis Usahatani.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu .....	12
III. METODE PENELITIAN.....	13
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian.....	13
3.2 Metode Penelitian.....	13
3.3 Metode Pengambilan Sampel .....	13
3.3 Pengumpulan Data .....	14
3.4 Variabel yang Diamati .....	14
3.5 Analisis Data .....	16
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Keadaan Umum Kenagarian Sitiung .....	19
4.2 Identitas Petani Sampel.....	20
4.3 Gambaran Umum Usahatani Rosela di Kenagarian Sitiung.....	23
4.4 Budidaya Rosela di Kenagarian Sitiung .....	24
4.5 Analisis Usahatani Rosela .....	31

4.6 Pembahasan .....	38
V. PENUTUP .....	40
5.1 Kesimpulan .....	40
5.2 Saran .....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN.....	44

## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Distribusi Tanah Menurut Penggunaanya di Kenagarian Sitiung.....	20
2. Identitas Petani Sampel Usahatani Rosella Musim Tanam Desember 2008 – Juni 2009 di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung.....	22
3. Teknik budidaya oleh petani sampel pada usahatani gambir di Kenagarian Sitiung Pada Periode Desember 2008 sampai Juni 2009 .....	29
4. Rata-rata Pemakaian Tenaga Kerja Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung. Desember 2008- Juni 2009.....	31
5. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Pada Usahatani Rosela di Kenagarian Sitiung Musim Tanam Desember 2008- Juni 2009.....	37



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema pengolahan rosela pasca panen.....	27
2. Pemisahan kelopak bunga dengan bijinya.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Daftar data petani rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung .....	41
2. Daftar data petani rosela yang dijadikan sampel penelitian di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung .....	42
3. Penggunaan Tenaga Keja Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung per luas lahan petani .....	43
4. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha .....	45
5. Rincian Biaya Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha .....	47
6. Rincian biaya Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha .....	48
7. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Luas Lahan Per Musim tanam .....	49
8. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha Per Musim tanam .....	50
9. Contoh Perhitungan bunga modal .....	51
10. Perhitungan biaya penyusutan alat .....	52

**ANALISIS USAHATANI ROSELA ( *Hibiscuss sabdariffa* L)  
DI KENAGARIAN SITIUNG KECAMATAN SITIUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan teknik budidaya dan pengolahan rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dan membandingkannya dengan literatur, kemudian menganalisis usahatani Rosela di Kabupaten Dharmasraya di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung. Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan metode pengambilan sampel secara *simple random sampling* secara undian. Data yang dikumpulkan berupa data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dengan petani rosela di Kenagarian Sitiung, dan data sekunder diperoleh dari instansi-instansi terkait yang ada baik di tingkat daerah maupun di tingkat propinsi seperti dari Badan Pusat Statistik, Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan serta dari informan kunci seperti pemuka masyarakat dan kepala desa.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Kebiasaan dan teknik budidaya petani yang masih bersifat sederhana serta kurang intensif dalam pemeliharaan mengakibatkan produktifitas produksi yang dicapai dari usahatani rosella di daerah ini belum optimal jika dibandingkan dengan literature, yakni 115,08 kilogram per hektar per musim tanam, namun dari hasil analisis usahatannya, usahatani rosela ini menguntungkan dengan keuntungan sebesar Rp. 16.946.603,11 per hektar per musim tanam.

Dari hasil penelitian ini, disarankan kepada petani agar petani berani mencoba melakukan atau menciptakan pengolahan baru dari rosela ini supaya dapat menambah nilai lebih dari produk rosela. Serta mau melaksanakan semua petunjuk dan pedoman teknik budidaya yang dianjurkan.

**FARMING ANALYSIS OF ROSELA ( *Hibiscuss sabdariffa* L)  
IN KENAGARIAN SITIUNG KECAMATAN SITIUNG  
DHARMASRAYA DISTRICT**

**ABSTRACT**

This research has two objectives. First, it compares the recommended and practiced of cultivation and processing technique of Rosella. Second, it analyzes the rosella farming in Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung, Dharmasraya district. I interviewed both farmers, who sampled randomly, in a small survey and some related key informants from government services, extension workers and local leaders.

The research shows the farmers do not practices well cultivation and processing techniques as recommended. Therefore, both production and productivity are still low. However, rosella farming provides good revenue and profit, which is 115.08 kilograms per hectare per cropping season, but from analysis of farming, farm rosella is advantageous with a profit of Rp. 16,946,603.11 per hectare per cropping season. Based on these findings, I suggest that farmers have to improve their cultivation and processing technique by following provided guidelines.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian dari mayoritas penduduknya. Dengan demikian, sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Kenyataan yang terjadi bahwa sebagian besar penggunaan lahan di wilayah Indonesia diperuntukkan sebagai lahan pertanian dan hampir 50% dari total angkatan kerja masih menggantungkan nasibnya disektor pertanian (Dillon, 2004).

Pertanian mempunyai arti penting dalam pembangunan perekonomian bangsa. Pemerintah telah menetapkan pertanian sebagai prioritas utama pembangunan di masa mendatang. Sektor pertanian tidak hanya sebagai penyedia kebutuhan pangan bagi penduduknya, tetapi juga sebagai sumber penghidupan bagi 50% penduduk. Pertanian juga merupakan sumber pendapatan ekspor (*devisa*) serta pendorong dan penarik bagi tumbuhnya sektor-sektor lainnya (Nainggolan, 2005).

Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memenuhi kebutuhan industri, peningkatan ekspor, dan pemerataan pembangunan (Dinas Perkebunan Sumbar, 2006). Indonesia memiliki potensi pertanian yang luar biasa, mulai dari kelapa, kelapa sawit, teh, kopi, rempah-rempah sampai dengan produk pertanian dan perikanan, disamping anugerah minyak bumi, gas alam, emas, tembaga, serta beraneka bahan tambang lainnya (Achsani, 2004).

Kebijakan pembangunan pertanian di Sumatera Barat diarahkan untuk memposisikan sektor pertanian sebagai sektor andalan dan sebagai mesin penggerak ekonomi wilayah sekaligus mendorong perkembangan sektor ekonomi lainnya. Dalam upaya mendukung kebijakan, dapat ditempuh melalui peningkatan produksi dan produktifitas antara lain : dengan menerapkan paket teknologi tepat guna dan ramah lingkungan, baik dalam proses panen maupun pengolahan hasil panen. Peningkatan sumber daya manusia pertanian diupayakan agar mampu

menggunakan teknologi secara tepat dan mengelola usaha pertanian dengan manajemen yang efisien dan efektif. Sesuai dengan harapan otonomi daerah bahwa daerah dituntut lebih mampu mengembangkan kreatifitas masyarakat, yang akhirnya mendorong produktifitas. Daerah perlu melakukan penelaahan terhadap komoditi unggulan yang berorientasi pasar, kualitas dan potensi produksinya (Sinar Tani, 2001).

Menurut Arintadisastra (1997), kebutuhan komoditas hortikultura makin lama makin besar seiring dengan semakin tingginya kesadaran akan kesehatan dan meningkatnya pendapatan serta kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu perluasan areal tanaman komoditas hortikultura melalui penumbuhan sentra produksi baru masih dilakukan.

Sebagaimana kita tahu bahwa sekarang ini jumlah dan jenis penyakit di Indonesia semakin bertambah dan beragam jenisnya. Berbagai upaya dan tindakan akan dilakukan seseorang apabila dirinya atau saudaranya sedang menderita suatu penyakit, untuk mendapatkan obat-obatan, baik itu buatan pabrik maupun obat-obatan alternatif yang berasal dari alam, seperti tanaman obat.

Perkembangan tanaman obat di Indonesia semakin hari semakin meningkat, seiring dengan semakin sadarnya masyarakat akan keunggulan obat-obatan tradisional (tanaman obat) dibandingkan dengan obat-obatan kimia, seperti yang diterangkan dalam situs *tanaman obat (herbal) untuk pengobatan* di [www.duniaflora.com](http://www.duniaflora.com): ada beberapa alasan kenapa masyarakat cenderung memilih kembali ke obat tradisional tanaman obat :

1. Adanya kelemahan obat modern / obat kimia
  - a. Efek samping langsung atau terakumulasi, hal ini terjadi karena obat modern terdiri dari bahan kimia yang murni baik tunggal maupun campuran. Bahan kimia bersifat tidak organis dan murni sehingga bersifat tajam dan reaktif, sedangkan tubuh kita bersifat organis dan kompleks.
  - b. Sering kurang efektif untuk penyakit tertentu, banyak penyakit yang belum dapat ditemukan obatnya, sehingga obat yang digunakan lebih banyak bersifat simptomatis dan digunakan terus menerus sesuai

gejalanya. Pasien sering harus berulang-ulang ke klinik dan tidak mengalami banyak kemajuan atau bahkan memburuk keadaanya.

## 2. Adanya kelebihan tanaman obat

- a. Efek samping tidak ada jika penggunaannya secara benar, mengingat tanaman obat bersifat kompleks dan organik yang cocok dengan tubuh kita.
- b. Efektif untuk obat yang sulit untuk disembuhkan dengan obat kimia seperti kanker, tumor, darah tinggi, darah rendah, diabetes, hepatitis, stroke, sinusitis, herpes, bau badan, bisul dan lain-lain.
- c. Harga relatif lebih murah karena dapat ditanam sendiri, harga akan meningkat bila diperoleh dalam bentuk kering dan akan meningkat lagi bila diperoleh dalam bentuk hasil olahan. Harga akan lebih mahal lagi bila diperoleh dalam bentuk isolat yaitu senyawa tertentu yang diperoleh dari ekstrak tanaman, seperti *vincristine*, obat kanker yang diisolasi dari ekstrak tapak dara (*Catharantus roseus*) dan di impor.
- d. Tidak perlu bantuan tenaga medis, apabila diagnosa sudah jelas.

## 3. Tanaman obat sebagai alternatif

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka tanaman obat sudah diterima sebagai obat alternatif dan bahkan secara resmi dianjurkan untuk digunakan oleh praktisi di dunia kesehatan bahkan Menteri Kesehatan mengeluarkan himbauan agar dokter menggunakan obat asli Indonesia berupa obat tradisional tanaman obat.

Prospek pengembangan rosella cukup menjanjikan. Tanaman ini sudah dikenal di berbagai penjuru dunia, selain itu rosela juga diincar karena khasiatnya yang menyembuhkan berbagai macam penyakit (Widyanto dan Anne Nelistya, 2009), Tanaman ini telah menjadi andalan perputaran ekonomi baru bagi masyarakat. Oleh karena itu, diperkirakan permintaan rosela ini akan terus mengalami peningkatan (Maryani dan Kristiana, L., 2005).

Dharmasraya sebagai kabupaten yang dikenal sebagai kabupaten yang berpotensi dan memiliki prospek yang sangat bagus untuk berbagai jenis komoditi perkebunan baik itu perkebunan besar maupun kecil, seperti perkebunan karet dan

sawit yang sekarang ini telah menjadi andalan masyarakat setempat. Awalnya bagi sebagian masyarakat Dharmasraya khususnya masyarakat Kenagarian Sitiung ini, mendengar tanaman rosela masih sangat jarang. Namun seiring waktu, rosela kini sudah mulai populer di masyarakat, karena tanaman ini dikenal memiliki banyak khasiat, khususnya sebagai obat beberapa penyakit di masyarakat.

Penelitian mengenai tanaman rosela ini penting karena selain usahatani rosela ini masih baru di Kenagarian Sitiung, juga karena masih sedikit jumlah petani yang mengusahakan rosela. Dan belum ada penelitian mengenai analisis usahatani dari tanaman rosela ini, sehingga usaha untuk meningkatkan keuntungan dan pendapatan petani belum optimal.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rosela yang termasuk tanaman semusim ini sangat mudah dibudidayakan. Hasil panen yang berupa kelopak bungapun mudah diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti, teh, sirup, jus, kopi, manisan, selai, dodol, permen jeli, dan tepung. Tidak hanya warna merah menyala dari kelopak bunganya yang menjadi daya pikat rosela. Namun, khasiat dan manfaat yang menjadi incaran para konsumen. Kandungan komponen kimia alami yang ada dalam rosela terbukti mampu mengatasi penyakit diabetes, hipertensi dan kanker. Selain itu, bermanfaat untuk menurunkan kolesterol tinggi, mengatasi kegemukan dan mengatasi asam urat (Mardiah, dkk., 2009).

Sekarang ini rosela telah mulai dibudidayakan di Kenagarian Sitiung terdapat sejumlah petani rosela yakni sebanyak 48 orang. Menurut penulis masih belum banyak petani yang mengusahakan tanaman rosela ini, mengingat Rosela termasuk tanaman semusim yang sangat mudah dibudidayakan, serta rosela memiliki khasiat dan manfaat yang tidak sedikit.

Berdasarkan hasil pra survei dan wawancara dengan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan yang telah dilakukan pada awal bulan Juni 2009 di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung, terdapat sejumlah petani yang telah mengusahakan tanaman rosela ini, namun pengolahan usahatani rosela di daerah



ini masih dilakukan secara sederhana. Tidak adanya petani yang menggunakan pupuk serta perawatan dan pemeliharaan yang dilakukan tidak intensif membuat hasil dan mutu yang didapat belum sesuai dengan hasil yang diharapkan, padahal apabila diusahakan dengan baik usahatani rosela ini akan memberikan keuntungan dan pendapatan yang tinggi.

Permasalahan lain yang ditemui dalam pra survei dan wawancara dengan Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan di Kenagarian Sitiung ini adalah belum terbentuknya kelompok tani rosela, sehingga akan menyulitkan bagi Petugas PPL dan pemerintah Kabupaten Dharmasraya untuk melakukan binaan terhadap petani rosela. Selain itu, belum adanya pengolahan-pengolahan yang dilakukan oleh para petani rosela ini, mengingat hasil panen dari rosela yang berupa kelopak bunga ini mudah dan tidak terlalu rumit untuk diolah menjadi makanan atau minuman, yang nantinya akan lebih meningkatkan pendapatan petani itu sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, muncul beberapa pertanyaan, yaitu: sejauh mana para petani rosela di Kenagarian Sitiung ini mengetahui teknik budidaya dan pengolahan tanaman rosela tersebut, serta hambatan atau kendala apa saja yang dihadapi selama berusahatani. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Usahatani Rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya**".

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan teknik budidaya dan pengolahan rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dan membandingkannya dengan literatur.
2. Menganalisis usahatani Rosela di Kab. Dharmasraya di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petani dan menjadi bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam usaha tani. Untuk peneliti-peneliti lainnya yang ingin meneliti tentang ini lebih lanjut, dapat menjadikan penelitian ini sebagai salah satu referensi atau bahan rujukan, serta bagi pihak pemerintah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan-kebijakan di bidang yang terkait di masa yang akan datang, guna kebaikan masyarakat.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 BUDIDAYA ROSELA

Tanaman rosela (*Hibiscus sabdariffa* Linn.), termasuk tanaman tropis yang tumbuh tahunan. Rosela mempunyai kemiripan dengan kembang sepatu karena memang tanaman ini masih satu famili, yaitu *Malvaceae* (Maryani dan Kristiana, L., 2005). Terdapat berbagai pendapat mengenai daerah asal rosela. Ada yang berpendapat bahwa rosela merupakan tanaman asli India yang dibawa ke Malaysia, kemudian dibudidayakan di seluruh negara tropis. Ada juga yang menyatakan tanaman ini juga sudah lama dibudidayakan di Afrika. Sementara itu, Ahmad dan Van der Vossen mengemukakan kemungkinan rosela berasal dari Afrika, kemudian masuk ke Amerika dan Asia pada abad ke 17. pendapat lain mengemukakan bahwa rosela sudah dibudidayakan di Sudan sejak 4.000 tahun SM (Mardiah, Arifah, Reki, dan Sawarni., 2009).

Di Indonesia, nama rosela sudah dikenal sejak tahun 1922. Tanaman ini tumbuh subur di sepanjang lintasan kereta api Indramayu, Jawa Barat. Terutama pada musim hujan terlihat hamparan kelopak bunga yang bermekaran berwarna kuning. Bunga rosela biasanya dipakai sebagai tanaman hias di taman luar ruangan, tanaman pagar, dan tanaman hias di dalam ruangan berupa bunga rangkai (Mardiah, dkk., 2009).

Tanaman rosela tumbuh optimal di daerah tropis atau sub-tropis yaitu pada ketinggian kurang dari 600 meter dpl, dengan suhu rata-rata perbulan adalah berkisar 24-32 °C, dengan toleran berkisar 10-36°C. Dan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, memerlukan waktu 4-5 bulan dengan suhu malam kurang dari 21°C. Curah hujan rata-rata yang dibutuhkan tanaman rosel ini adalah 140-270 mm per bulan dengan kelembaban udara di atas 70%. Rosela merupakan tanamn berhari pendek ( untuk induksi pembungaan memerlukan panjang hari kurang dari 12 jam). Pada umur 4-5 bulan pertama pertumbuhannya (masa vegetatif), rosela membutuhkan panjang hari sekitar 13 jam untuk mencegah

pembungaan dini. Kondisi seperti ini membuat rosela tidak dapat tumbuh dengan baik sepanjang tahun (Mardiah, dkk., 2009).

Berbagai jenis tanah dapat ditanami rosela, terutama struktur yang dalam. Bertekstur ringan dan berdrainase baik. Keasaman tanah (pH) optimum untuk rosela adalah 5,5-7, dan masih toleran pada 4,5-8,5. selain itu, rosela tidak tahan terhadap genangan air (Maryani dan Kristiana, L., 2005).

Pada penanaman yang intensif, lahan untuk rosela perlu diolah dengan cara membalikkan tanah dengan bajak, menggemburkan dan menghaluskannya dengan cangkul atau garpu, agar drainasenya baik. Sebaiknya pengoahan tanah cukup dalam, paling sedikit sedakam 20 cm. Tanah dicampur pupuk dasar berupa pupuk dasar berupa pupuk kandang dengan dosis 10-20 ton/ha. Lahan dilarik dengan jarak antar larik 1,5 m. Dibuat alur atau bedengan setinggi 15-20 cm (Mardiah, dkk., 2009).

Rosela dapat dibiakkan dengan biji atau stek batang. Namun, dengan biji lebih mudah dan praktis. Untuk mempercepat perkecambahan, biji rosela direndam terlebih dahulu dengan air selama 24 jam, kemudian baru dipilih biji yang bernas dan tenggelam untuk ditanam (Maryani dan Kristiana, L., 2005).

Benih dapat langsung ditanam di lapang atau dipindahtanamkan. Jika ditanam langsung, benih ditanam 2-3 butir per lubang sedalam 0,5 cm.. Setelah bibit berdaun 2-4 helai dilakukan pemilihan mana yang tumbuh baik. Pada cara pemindahtanaman, benih disemai pada baki semai setelah umur tiga minggu dipindahkan ke polibag lalu dipindahkan ke lapang dua minggu kemudian (Mardiah, dkk., 2009).

Jarak tanam yang terlalu rapat akan menyebabkan tanaman saling menaungi sehingga pertumbuhan tanaman lebih tinggi, tetapi produksi kelopak pertanaman menurun. Di Bogor jarak tanam yang cocok adalah 1 x 1 m atau 1 x 1,5 m. Karena, jika lebih rapat akan memicu perkembangan penyakit, terutama oleh jamur. Di Nigeria, rosela yang ditanam dengan kerapatan tinggi (60 x 15 cm), tanaman menjadi lebih tinggi, tetapi produksi kelopak bunga dan biji per tanaman lebih rendah dibandingkan dengan yang ditanam dengan kerapatan yang lebih rendah (60 x 60 cm, 60 x 45 cm, dan 60 x 30 cm). Namun, produksi

kelopak bunga per hektare tetap menjadi lebih tinggi, karena pada jarak tanam tersebut jumlah tanama per hektar menjadi lebih banyak sehingga dapat mengganti produksi per tanaman yang rendah (Mardiah, dkk., 2009).

Dinas Pertanian Jawa Timur (2005), merekomendasikan dosis pemupukan 300 kg urea /ha, 150 kg TSP/ha, dan 150 kg KCL/ha. Tahap pemberian pupuk sebaiknya pada saat tanam dan setelah satu bulan di lapang. Pemangkasan juga penting dilakukan karena jumlah cabang yang banyak akan meningkatkan jumlah daun yang tumbuh dan meningkatkan jumlah produksi kelopak bunga yang tumbuh di ketiak daun. Pemangkasan dapat dilakukan dua bulan setelah tanam dengan memotong cabang tua sepanjang 10-20 cm dari pucuk tanaman (Mardiah, dkk., 2009).

Sebagai kompetitor cahaya, air, dan hara, gulma perlu dikendalikan, terutama pada fase awal pertumbuhan vegetatif atau umur satu bulan setelah tanam. Setelah berumur lebih dari 60 hari, rosela tumbuh dengan cepat. Karena itu lahan perlu disiangi sampai umur 6-7 minggu setelah tanam. Tanaman rosela juga dapat ditumpangsarikan dengan tanaman kacang-kacangan, karena tanaman tersebut dapat menyumbang nitrogen terfiksasi melalui simbiosisnya dengan bakteri *Rhizobium* sp. Selain itu, antara rosela dengan kacang-kacangan tidak terjadi kompetisi cahaya karena memiliki tinggi yang berbeda (Maryani dan Kristiana, L., 2005).

Pengendalian hama dan penyakit juga sangat penting untuk diperhatikan. Penyakit utama yang menyerang rosela adalah busuk akar yang disebabkan oleh cendawan *Phytophthora parasitica*, biasanya terjadi karena adanya genangan air di lahan (Mardiah, dkk., 2009). Belalang merupakan hama yang umum menyerang tanaman rosela di Indonesia. Hama lain yang sering menyerang rosela adalah nematoda akar, kumbang dan kutu daun. Pengendalian dengan pestisida tidak dianjurkan karena rosela merupakan tanaman obat yang tidak boleh tercemar oleh pestisida (Maryani dan Kristiana, L., 2005).

Lama panen rosela dipengaruhi oleh teknik budidaya, seperti pemangkasan dan pemupukan. Tanaman yang tidak dipangkas, masa produksinya hanya sampai umur 6-7 bulan, sedangkan yang dipangkas dapat terus berproduksi hingga 8-9

bulan. Pemetikan rosela lebih mudah dilakukan di pagi hari daripada sore hari, karena kadar air tanaman masih tinggi, sehingga tangkai buah tidak liat. Pemetikan sebaiknya dilakukan dengan manual atau tangan dengan bantuan gunting atau pisau (Maryani dan Kristiana, L., 2005).

## 2.2 ANALISIS USAHATANI

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang dimiliki sebaik-baiknya dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan hasil yang melebihi input yang diberikan. Dalam analisis usahatani data yang perlu diketahui adalah mengenai penerimaan, biaya, dan pendapatan usahatani (Soekartawi, 1995).

Menurut Hernanto (1996), usahatani dapat diartikan sebagai kesatuan organisasi antara kerja, modal, dan pengelolaan yang ditujukan untuk memperoleh produksi dilapangan pertanian. Penelitian di bidang usahatani diperlukan karena sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam sepanjang kebijaksanaan pertanian masih ditujukan untuk meningkatkan produktifitas dan meningkatkan pendapatan petani. Dengan demikian penelitian terhadap usahatani sangat penting artinya, sebab petani berskala kecil merupakan mayoritas segolongan miskin di Indonesia di dunia umumnya. Untuk negara-negara yang sedang berkembang, pembangunan yang mencakup petani merupakan bagian yang penting dalam pembangunan nasional (Soekartawi, Soeharjo, Dillon, dan Hardker, 1986).

Tujuan dari analisa usahatani adalah untuk menggambarkan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan, disamping itu juga membantu petani untuk mengukur apakah kegiatan usahatani pada saat itu berhasil atau tidak. Untuk itu diperlukan keterangan mengenai penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Soeharjo, dan Patong 1973).

Dalam usahatani dikenal dua macam biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan.

Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk input produksi,. Biaya produksi adalah sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor –faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya seringkali jadi masalah bagi petani, terutama dalam pengadaan input atau sarana produksi (Daniel, 2002).

Biaya diklasifikasikan ke dalam beberapa golongan sesuai dengan tujuan spesifik dari analisis yang dikerjakan, yaitu: (a) Biaya tetap; (b) Biaya tidak tetap. Biaya tetap umumnya didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya tetap tidak tergantung pada besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh (Soekartawi, 1995).

Menurut Soekartawi, dkk., (1986), penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang dibayarkan untuk pembayaran pembelian barang dan jasa bagi usahatani. Pengeluaran usahatani didefinisikan sebagai nilai uang yang dibayarkan untuk pembayaran barang dan jasa usahatani. Penerimaan tunai tidak mencakup pinjaman uang untuk keperluan usahatani demikian pula pengeluaran tunai tidak mencakup bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pokok. Penerimaan tunai dan pengeluaran tunai tidak mencakup bentuk benda, jadi nilai pokok usahatani dan nilai kerja yang dibayarkan dengan benda tidak dihitung sebagai pengeluaran usahatani.

Salah satu ukuran penampilan usahatani adalah pendapatan dan keuntungan. Pendapatan kotor usahatani adalah hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Selisih antara pendapatan kotor dan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengeluaran dan modal milik sendiri atau pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani yang dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Soekartawi, dkk., 1986).

Dalam berusahatani, petani diasumsikan selalu memaksimalkan keuntungan (*profit maximization*) dengan cara mengalokasikan penggunaan sumber daya secara efisien. Keuntungan dapat ditingkatkan dengan cara meminimumkan biaya dengan mempertahankan tingkat penerimaan yang diperoleh atau meningkatkan total penerimaan dengan mempertahankan total biaya (Soekartawi, 1994).

### **2.3 PENELITIAN TERDAHULU**

Menurut Lyana Hapni (2010) dalam penelitiannya yang berjudul : Analisis Usahatani Bunga Rosella di Kabupaten Deli Serdang : usahatani yang merupakan usahatani baru ternyata layak untuk tetap diteruskan dimana nilai R/C ratio yaitu sebesar 6,29. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa : Total biaya rata-rata usahatani rosella yang dikeluarkan petani mulai dari pengolahan lahan sampai panen sebesar Rp. 1.062.371,88 per petani dan Rp 7.834.318,60 per hektar. Pendapatan rata-rata bersih usahatani rosella di daerah penelitian sebesar Rp. 5.644.743,25 per petani dan Rp 40.071.712,87 per hektar. Luas lahan, jumlah tenaga kerja, harga pupuk secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani rosella. Akan tetapi secara parsial hanya luas lahan yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan bersih usahatani.



### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya. Pemilihan lokasi ini karena di Kabupaten Dharmasraya, satu-satunya nagari yang sudah mulai Mengusahakan usahatani rosella secara intensif hanya pada Kenagarian Sitiung tersebut. Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan yaitu bulan November – Desember 2009.

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu dengan mengambil beberapa dari anggota populasi yang mewakili semua anggota populasi. Penelitian dengan menggunakan metode survei dilakukan dalam waktu yang bersamaan terhadap sejumlah individu, baik secara sensus atau dengan menggunakan sampel ( Nazir, 1999).

#### 3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan para petani rosella yang ada di Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya dengan kriteria sampel yang memiliki luas lahan besar atau sama dengan setengah hektar dan memiliki lahan sendiri berjumlah 48 orang (lampiran 1), kemudian untuk pengambilan sampel dikakukan dengan cara *simple random sampling* (sampel acak sederhana), menggunakan metode undian, dan sampel yang terpilih sebanyak 30 orang (lampiran 2).

Menurut Gasperz (1990), apabila sama sekali tidak ada pengetahuan tentang besarnya ragam proporsi populasi dan peneliti tidak dapat memperkirakannya, peneliti dapat mengambil persentase tertentu, misalnya 5%, 10%, atau 25%, dari populasi, dan minimal sampel yang dianjurkan sebaiknya 30 sampel.

### 3.4 Pengumpulan Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan menggunakan kuisioner dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk data usahatani yang dilakukan oleh petani rosela di daerah penelitian dihitung dari satu kali musim tanam terakhir yaitu dari bulan Desember 2008 sampai dengan bulan Juni 2009.

Adapun data primer yang akan dikumpulkan adalah sebagai berikut :

- a. Identitas petani rosela. Yaitu : nama, umur, pendidikan terakhir, jumlah anggota keluarga dan tanggungan, pengalaman berusahatani, pekerjaan utama dan sampingan.
- b. Informasi lahan usahatani. Yaitu meliputi ; luas lahan, lokasi, jarak dari rumah dan pasar, serta status kepemilikan lahan.
- c. Informasi biaya-biaya yang dikeluarkan. Yaitu meliputi : biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.
- d. Informasi panen dan pasca panen dan output yang dihasilkan. Yaitu meliputi : penentuan waktu panen, pengangkutan, jumlah tenaga kerja, pengeringan (penjemuran).

Sedangkan untuk data sekunder, dikumpulkan dari instansi-instansi terkait yang ada baik di tingkat daerah maupun di tingkat propinsi seperti dari Badan Pusat Statistik, Tenaga Penyuluh Pertanian Lapangan, Dinas Pertanian Perkebunan dan Kehutanan serta dari informan kunci seperti pemuka masyarakat dan kepala desa.

### 3.5 Variabel yang Diamati

Berdasarkan tujuan penelitian, variabel yang diamati adalah :

1. Untuk tujuan pertama yaitu, mengetahui teknik budidaya dan pengolahan yang dilakukan oleh petani rosela Kenagarian Sitiung, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya, variabel yang diamati meliputi :

- a. Cara persiapan lahan, tatacara penanaman, kegiatan yang dilakukan dalam pemeliharaan tanaman (penyiangan dan pemangkasan), tatacara pemupukkan, pemberantasan hama dan penyakit serta pemanenan.
  - b. Sarana produksi berupa luas lahan, jenis bibit, jenis pupuk yang digunakan, tenaga kerja serta produksi.
  - c. Produk akhir dari usahatani ini. Pada saat prasurevei diketahui produk akhir adalah kelopak bunga kering.
2. Untuk menjawab tujuan penelitian kedua yaitu, untuk menganalisis usahatani rosela, variabel yang akan diamati adalah :
- a. Jumlah produksi. Yaitu jumlah rosela yang dihasilkan petani selama satu kali musim tanam atau enam sampai tujuh bulan (kg/ha).
  - b. Biaya.

Biaya merupakan besarnya nilai yang dikorbankan untuk memperoleh faktor produksi yang digunakan dalam berusahatani. Menurut Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009), biaya dalam usahatani terbagi atas dua yaitu : biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

1) Biaya tunai atau biaya yang dibayarkan terdiri dari :

- i. Biaya tenaga kerja luar keluarga yang meliputi biaya pengolahan dan persiapan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen dalam 1 musim tanam (Rp/HKP).
- ii. Biaya pajak bumi dan bangunan (PBB) dari lahan yang digunakan (Rp/MT).

2) Biaya yang diperhitungkan

- i. Biaya sewa tanah/lahan, yaitu nilai yang dikorbankan untuk mendapatkan lahan untuk usahatani. (Rp / MT).
- ii. Biaya bibit rosela (Rp/Ha)
- iii. Biaya tenaga kerja dalam keluarga yang meliputi biaya pengolahan, penanaman, pemeliharaan, panen dan pasca panen dalam (Rp/HKP).
- iv. Biaya pupuk kandang. karena memiliki kandang sendiri.(Rp/Ha)

- v. Biaya penyusutan, penyusutan alat dan bangunan yang dinyatakan dalam (Rp/MT), menurut Subanar (1994), biaya penyusutan termasuk ke dalam biaya yang diperhitungkan.
  - vi. Bunga modal, dihitung berdasarkan biaya total usahatani yang dibayarkan selama satu kali musim tanam atau enam bulan dengan tingkat bunga 13 % per tahun berdasar tingkat bunga bank yang berlaku di daerah penelitian yaitu BPR (Rp).
  - vii. Biaya angkut yang dikeluarkan dari lahan ke rumah dan dari rumah ke tempat penjualan (rumah Rusdi) (Rp/MT).
- c. Harga, adalah nilai jual rosela yang diterima petani (Rp/Kg).
  - d. Penerimaan dari usahatani rosela, penerimaan merupakan hasil kali dari jumlah produksi dengan harga (Rp).
  - e. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan usahatani dengan biaya yang dibayarkan (Rp)
  - f. Keuntungan dari usahatani rosela yang diterima petani, yaitu penerimaan total yang terdiri dari hasil penjualan rosela dikurangi dengan biaya total yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan (Rp).

### **3.6 Analisa Data**

Untuk tujuan pertama digunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa gambaran atau lukisan secara sistematis serta kata-kata verbalis/lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Nazir, 1999). Analisa ini dipakai untuk menggambarkan teknik budidaya yang dilakukan oleh petani sampel didapatkan dari data primer yang akan dikumpulkan. Setelah dilakukan analisa kemudian dibandingkan dengan literatur yang ada. Dalam kesempatan ini penulis menggunakan buku Mardiah (2009).

Untuk tujuan kedua dari penelitian yaitu, menganalisa usahatani rosela akan dianalisa dengan analisa kuantitatif untuk menghitung :

a. Penerimaan Petani

Penerimaan usahatani adalah nilai uang yang diterima dari hasil penjualan produksi. Untuk menghitung penerimaan petani untuk satu kali musim tanam dapat digunakan rumus Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009):

$$TR = Xi \cdot Hx$$

Di mana :

TR = Total penerimaan usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

Xi = Jumlah produksi rosela (kg/ha/musim tanam)

Hx = Harga jual tingkat petani (Rp/kg/musim tanam)

(Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009))

b. Pendapatan Petani

Pendapatan yang dihitung adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan (tunai) dalam proses produksi. Untuk menghitung pendapatan petani digunakan rumus :

$$Yi = (Xi \cdot Hx) - Bt$$

Di mana :

Yi = pendapatan usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

Xi = jumlah produksi rosela (kg/ha/musim tanam)

Hx = harga jual petani (Rp/kg/musim tanam)

Bt = biaya tunai usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

(Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009))

### c. Keuntungan Petani

Keuntungan petani adalah penerimaan dikurangi biaya total. Rumusnya adalah :

$$K_i = (X_i \cdot H_x) - BT$$

Di mana :

$K_i$  = keuntungan usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

$X_i$  = jumlah produksi rosela (kg/ha/musim tanam)

$H_x$  = harga jual petani (Rp/kg/musim tanam)

$BT$  = biaya total usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

(Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009))

Biaya total adalah semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, yang terdiri dari biaya tunai dan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang diperhitungkan seperti biaya tenaga kerja dalam keluarga, bunga modal dari petani, sewa lahan dan penyusutan alat pertanian, pupuk kandang, biaya angkut dan biaya bibit.

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang digunakan untuk tujuan perhitungan nilai korbanan usahatani dari investasi yang ditanamkan. Perhitungannya menggunakan metode garis lurus dengan asumsi bahwa benda yang digunakan menyusut dalam besaran yang sama tiap tahunnya.

$$\text{Penyusutan (Rp/tahun)} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}}$$

(Subanar, 1994)

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Keadaan Umum Kenagarian Sitiung

Kenagarian Sitiung merupakan salah satu kenagarian yang termasuk dalam Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Daerah ini merupakan ibukota Kecamatan Sitiung, jarak daerah ini dari ibukota kabupaten adalah  $\pm 19$  km. Secara geografis daerah ini terletak pada  $0^{\circ} 47' 7'' - 1^{\circ} 5' 47''$  LS dan  $101^{\circ} 27' 19'' - 101^{\circ} 44' 49''$  BT dengan luas wilayah  $9,31 \text{ km}^2$ . Berdasarkan letak administratifnya Kenagarian Sitiung berbatasan dengan Kenagarian Timpeh di sebelah utara, Kenagarian Siguntur di sebelah barat, Kenagarian Gunung Medan di sebelah selatan dan Kenagarian Sungai Duo di sebelah timur. Kenagarian Sitiung ini terbagi atas 3 Jorong, Jorong Pulau, Jorong Piruko, dan Jorong Sungai Duo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kenagarian Sitiung tanaman rosella merupakan tanaman yang saat ini sedang populer diusahakan petani. Banyaknya petani yang mengusahakan komoditi rosella ini didukung oleh keadaan daerah yang sangat cocok untuk tanaman rosella, dengan kondisi lahan yang subur dan kaya akan humus membuat masyarakat semakin yakin untuk mengusahakan usahatani rosella. Menurut Mardiah (2009), bahwa tanaman rosella dapat tumbuh baik di ketinggian kurang dari 600 m dpl dan dengan berbagai topografi, dengan suhu  $24 - 32^{\circ}\text{C}$  dan curah hujan rata-rata  $140 - 270$  mm per bulan. Sedangkan di daerah penelitian tinggi wilayah dari permukaan laut berkisar  $105$  m dpl., dengan suhu antara  $22 - 34^{\circ}\text{C}$  dan curah hujan  $111$  mm per tahun, berdasarkan hal tersebut daerah ini cocok untuk pengembangan tanaman rosella. Jumlah penduduk Kenagarian Sitiung pada tahun 2009, adalah  $4.112$  jiwa dengan terdiri dari  $2.066$  orang laki-laki dan  $2.052$  orang perempuan.

Dari tabel 1 di bawah ini penggunaan tanah terbesar adalah untuk perkebunan rakyat, yaitu sebesar  $197$  Ha, yaitu sebesar  $60,5\%$ . Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Distribusi Tanah Menurut Penggunaanya di Kenagarian Sitiung

No.	Penggunaan Tanah	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Perumahan dan Pekarangan	14,6	4,49
2	Perkebunan Rakyat	197	60,5
3	Hutan Nagari	65,09	19,99
4	Kolam / Tambak	3,32	1,02
5	Lain-lain	45,6	14
	<b>Total</b>	<b>325,61 ha.</b>	<b>100 %</b>

Sumber : Pemerintah Nagari Sitiung, 2009

Untuk luas lahan yang dimiliki petani sampel, sebanyak 46,66 % memiliki lahan 1 Ha, 43,33 % petani sampel memiliki lahan  $\frac{3}{4}$  Ha, dan 10 % hanya memiliki lahan  $\frac{1}{2}$  Ha. Semua lahan yang dimiliki oleh petani adalah milik sendiri. Dengan kepemilikan lahan sendiri maka petani bebas menentukan kebijaksanaan usahataniya tanpa dipengaruhi dan diatur oleh pihak lain.

Dari tabel 1 penggunaan tanah terbesar adalah untuk perkebunan rakyat yaitu sebesar 197 Ha, hal ini menyatakan sebahagian besar penduduk di Kenagarian Sitiung Kecamatan sitiung ini bermata pecaharian sebagai petani tanaman perkebunan, dan hanya sebahagian kecil yang digunakan untuk usaha lainnya. Sarana sosial yang ada di Kenagarian Sitiung seperti Mesjid 3 unit dan sarana pendidikan terdiri dari 15 unit SD, 2 unit SLTP, dan 1 unit SLTA. Dari sektor ekonomi pada umumnya masyarakat Kenagarian Sitiung bergerak pada usaha perkebunan dan sebahagian kecil lainnya pada bidang peternakan, perikanan, jasa / perdagangan, dan pemerintahan.

#### 4.2 Identitas Petani Sampel

Petani sampel adalah merupakan petani yang mewakili populasi petani rosella. Identifikasi terhadap petani sampel dilakukan dengan pengamatan terhadap variabel – variabel seperti ; umur, jenis kelamin, pendidikan, luas lahan, pengalaman dalam berusahatani serta tanggungan keluarga. Faktor-faktor ini secara tidak langsung mempengaruhi petani dalam melaksanakan usahataniya.



Petani rosela di Kenagarian Sitiung ini berumur antara 22 tahun sampai umur 50 tahun. Jika kita dari tabel 2. dapat kita ketahui bahwa sebahagian besar dari petani sampel berusia antara 32 – 41 tahun dengan persentase 43,33 %, dan sisanya 56,67 % berumur yaitu 22 – 31 tahun sebesar 30,00% dan 42 - 50 tahun sebesar 26,67% . Kemudian berdasarkan tingkat pendidikan formal terakhirnya hampir keseluruhan petani sampel di Kenagarian Sitiung ini telah menamatkan pendidikan SLTA, yaitu sebesar 90 %.

Untuk luas lahan yang dimiliki oleh petani sampel, sebanyak 46,66 % memiliki lahan seluas 1 Ha, dan sebanyak 43,33 % petani sampel memiliki luas lahan seluas  $\frac{3}{4}$  Ha, kemudian sisanya yang 10 % petani sampel hanya memiliki lahan seluas  $\frac{1}{2}$  Ha. Semua lahan yang dimiliki oleh petani sampel rosella di Kenagairian Sitiung ini adalah milik sendiri. Dengan kepemilikan lahan sendiri maka petani bebas menentukan kebijaksanaan usahataniya tanpa dipengaruhi dan diatur oleh pihak lain.

Dari segi pengalaman usahatani, keseluruhan petani sampel baru memulai usahatani ini dengan memberanikan diri dengan menerapkan teknik budidaya sebatas pengetahuan dan pengalamanan usahatani mereka saja. Karena tanaman rosela ini mudah tumbuh selain itu kondisi tanah mereka juga subur dan kaya akan humus. Untuk lebih jelasnya mengenai identitas petani sampel dapat dilihat pada tabel 2.

Jumlah tanggungan keluarga tentu saja akan mempengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usahataniya. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan membuat petani lebih giat dalam mengelola usahataniya. Besarnya jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi curahan tenaga kerja dari keluarga petani tersebut. Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa sebanyak 13,33 % memiliki tanggungan keluarga 1-3 orang, 43,33 % memiliki 4-6 orang tanggungan keluarga dan 43,33 % memiliki tanggungan keluarga lebih dari 6 orang.

Tabel 2. Identitas Petani Sampel Usahatani Rosella Musim Tanam Desember 2008–Juni 2009 di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung.

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Umur (tahun)		
	a. 22 - 31	9	30,00
	b. 32 - 41	13	43,33
	c. 42 - 50	8	26,67
2	Pendidikan		
	a. Belum tamat	-	-
	b. SD	2	6,67
	c. SLTP	1	3,33
	d. SLTA	27	90,00
	e. PT	-	-
3	Luas lahan usahatani rosella (ha)		
	a. $\frac{1}{2}$	3	10,00
	b. $\frac{3}{4}$	13	43,33
	c. 1	14	46,66
4	Pengalaman berusahatani (tahun)		
	< 1	30	100,00
5	Status kepemilikan lahan		
	a. milik sendiri	30	100,00
	b. sewa	-	-
	c. sakap	-	-
6	Jumlah anggota keluarga (orang)		
	a. 1 – 3	4	13,33
	b. 4 – 6	13	43,33
	c. > 6	13	43,33

### 4.3 Gambaran Umum Usahatani Rosela di Kenagarian Sitiung

Usahatani rosela yang dibudidayakan oleh masyarakat Kenagarian Sitiung ini dimulai pada akhir tahun 2008. Usahatani rosela di Kenagarian Sitiung ini dirintis oleh Rusdi Chundra, beliau memperkenalkan komoditi ini sebagai usahatani baru di Kenagarian Sitiung pada akhir tahun 2008. Pada awalnya Rusdi mencoba menanam beberapa batang rosela dipekarangannya, kemudian berhasil tumbuh dengan baik, lalu dia mengajak rekan-rekannya untuk ikut menanam di ladang mereka masing-masing yang kemudian mengajak beberapa anggota keluarga dan sanak familinya untuk ikut berusahaatani rosela.

Ketertarikan masyarakat Kenagarian Sitiung untuk berusahaatani rosela ini dipicu oleh adanya prospek yang bagus yang mulai tersiar saat itu, dimana tanaman rosela ini merupakan tanaman obat alternatif untuk beberapa penyakit yang saat ini sedang berkembang di Indonesia, seperti tekanan darah tinggi (*hypertensi*), kolesterol, asam urat, diabetes dan kanker. Pada saat sekarang ini harga obat-obatan kimia buatan pabrik begitu mahal dan masyarakat mulai berupaya mencari obat alternatif seperti obat-obatan herbal. Selain itu, budidaya tanaman rosela ini mudah tumbuh dan harga jual yang tinggi membuat petani rosela di sini mau mengusahakan tanaman rosela. Kemudian petani tidak perlu repot memikirkan pemasarannya karena petani hanya perlu menjual kepada Rusdi dan selanjutnya dialah yang akan menjualnya.

Lahan yang digunakan masyarakat untuk usahatani rosela adalah lahan yang dulunya merupakan lahan kosong yang hanya berisi semak belukar. Budidaya yang diterapkan oleh masyarakat kenagarian sitiung ini masih sederhana, mereka tidak ada melakukan pemupukkan, tidak pula melakukan penyiangan, dan pemangkasan. Serta belum adanya pembentukan kelompok tani, sehingga pemerintah daerah tersebut belum bisa memberikan pembinaan-pembinaan dan pengarahan-pengarahan pada masyarakat untuk usahatani yang lebih baik.

Hasil panen yang berupa kelopak bunga segar, di pisahkan dengan kapsul bijinya, kemudian dijemur di bawah sinar matahari, setelah kering dan kelopak bunga berwarna merah kehitaman, kelopak bunga kering dimasukkan ke

dalam karung, disimpan untuk kemudian dijual. Sedangkan biji yang telah dipisahkan dan dikeringkan, kemudian disimpan untuk digunakan pada musim tanam berikutnya.

#### **4.4 Budidaya Rosela di Kenagarian Sitiung**

##### **4.4.1 Persiapan Lahan**

Persiapan lahan diawali dengan pembukaan lahan yang dilakukan dalam satu atau dua hari. Lahan yang banyak ditumbuhi semak belukar dirambah kemudian dibakar. Pembukaan lahan dilakukan secara manual yaitu dengan menggunakan sabit atau parang dan cangkul, kegiatan ini hanya dilakukan sendiri. Setelah melakukan pembukaan lahan petani melakukan pengolahan lahan dengan cara membalikkan tanah dengan cangkul kemudian memberikan pupuk dasar berupa pupuk kandang. Kegiatan ini membutuhkan waktu sekitar satu atau dua hari. Kebutuhan pupuk ini dalam satu hektarnya membutuhkan 100 kg/ Ha. Dengan harga perkarungnya ( isi 50 kg) adalah Rp 20.000,00 atau Rp. 400,00 per kilogram-nya padahal menurut anjuran yang ada pada buku Mardiah (2009), kebutuhan pupuk kandang sebagai pupuk dasar adalah sebanyak 10-20 ton/Ha.

##### **4.4.2 Penanaman**

Petani tidak melakukan pembibitan karena petani melakukan tanam benih langsung dilapangan (TABELA). Bibit yang digunakan dalam usahatani rosella petani sampel di daerah ini diperoleh dari satu orang yaitu Rusdi Chundra dengan cuma-cuma atau gratis. Penanaman langsung dilakukan pada lahan yang sudah siap untuk ditanami. Penanaman dilakukan dengan membuat lubang sedalam 0,5 cm kemudian dimasukkan 2 – 3 butir pada lubang. Pada umumnya petani melakukan persemaian langsung dilapangan benih ditanam 2 - 3 butir dengan jarak tanam 1 x 1 m. dengan kebutuhan bibit antara 200 - 300 butir per hektarnya penanaman dilakukan pada awal musim hujan. Metode penanaman ini sama seperti yang dianjurkan dalam buku Mardiah (2009).

#### 4.4.3 Pemupukkan

Dari 30 orang petani sampel yang ditemui di daerah penelitian tidak satupun diantara mereka yang memberikan pupuk buatan pada tanaman rosellanya. Mereka beralasan karena tanaman ini mudah tumbuh dan tidak perlu ditambahkan pupuk buatan lagi. Mardiah (2009), menjelaskan setelah melakukan pemberian pupuk dasar pada lahan, pada saat pengolahan lahan, kemudian sebaiknya dikuti dengan pemberian pupuk buatan sebanyak 80 kg N/ha, 36-54 kg  $P_2O_5$ /ha, dan 75-100 kg  $K_2O$ /ha.

#### 4.4.4 Penyiangan

Sebagai kompatitor cahaya, air, dan hara, gulma perlu dikendalikan. Mardiah (2009) dalam bukunya menerangkan bahwa penyiangan sangat penting dilakukan terutama pada fase awal pertumbuhan vegetatif / umur 1 bulan setelah tanam. Pada fase awal penanaman, rosella tumbuh relatif lambat. Setelah berumur 60 hari baru tumbuh dengan cepat. Karena itu perlu disiangi hingga berumur 6 - 7 minggu. Namun petani di daerah penelitian ini tidak pernah melakukan penyiangan, alasan mereka adalah akan menambah-nambah kerja saja.

#### 4.4.5 Pemangkasan

Petani rosella di Kenagarian Sitiung ini tidak pernah sama sekali melakukan pemangkasan dan membiarkan rosella tumbuh begitu saja. Padahal jika dilakukan pemangkasan, jumlah cabang yang banyak akan meningkatkan jumlah daun yang tumbuh. Bunga rosella tumbuh pada ketiak daun yang otomatis meningkatkan produksi kelopak. Selain itu, dengan melakukan pemangkasan dan pemupukan akan dapat memperpanjang masa produksinya. Untuk meningkatkan produksi kelopak, pemangkasan dapat dilakukan pada umur dua bulan setelah tanam dengan memotong cabang utama sepanjang 10 - 20 cm dari pucuk tanaman. Cabang primer atau cabang yang keluar dari cabang utama juga dipangkas sepanjang 10 - 20 cm dari titik tumbuh untuk memicu tumbuhnya cabang sekunder (Mardiah, 2009).

#### **4.4.6 Pengendalian Hama dan Penyakit**

Dalam pengendalian hama dan penyakit, 100 % petani sampel di daerah penelitian tidak menggunakan obat-obatan dan pestisida, karena rosella merupakan tanaman organik yang akan dikonsumsi sebagai minuman kesehatan, jadi rosella tidak diberikan obat-obatan dan pestisida buatan. Selama musim tanam pertama ini petani tidak menemukan adanya penyakit. Beberapa petani hanya menemukan beberapa kumbang kecil yang memakan daun namun tidak menimbulkan kerusakan yang berarti.

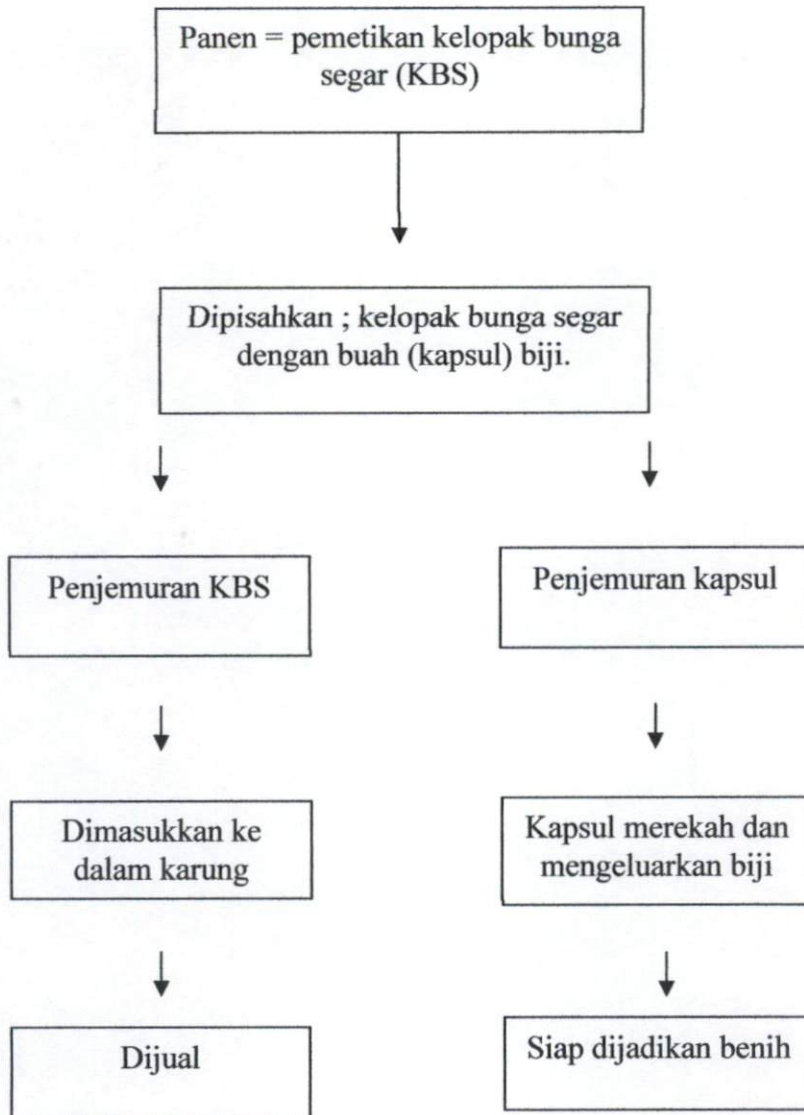
#### **4.4.7 Pemanenan**

Sebahagian besar petani sampel sama-sama memulai tanam pada bulan Desember 2008 dan baru panen pertama pada bulan April 2009, dan panen terakhir pada akhir Juni 2009. Panen dilakukan sekali dalam sepuluh hari. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan dalam buku Mardiah (2009). Panen dilakukan dengan menggunakan pisau atau gunting.

Kelopak yang lebih dahulu dipetik (dipotong/digunting) adalah yang berada di bawah sampai ke pucuknya, dengan ciri-ciri kelopak rosella yang sudah mulai merekah, dengan cara memotong pada bagian pangkal kelopak bunga rosella, pemanenan dilakukan mulai dari pagi hari setelah siang dibawa pulang. Kelopak bunga rosella membungkus semacam buah (kapsul) yang berisi biji. Setelah panen, buah (kapsul) yang berisi biji dipisahkan dari kelopak bunga dengan bantuan alat berupa pipa aluminium, atau pisau, dengan cara menusukkan pipa aluminium tersebut ke pangkal kelopak bunga kemudian mendorongnya keluar ke arah ujung kelopak bunga, sehingga tidak merusak bentuk kelopak bunga. Setelah dipisahkan besok paginya dijemur dibawah sinar matahari. Petani sampel melakukan pemanenan sendiri, dan umumnya hanya pada panen pertama petani meminta bantuan karena masih belum tahu bagaimana cara dan ciri pemanenan, setelah itu dilakukan sendiri.

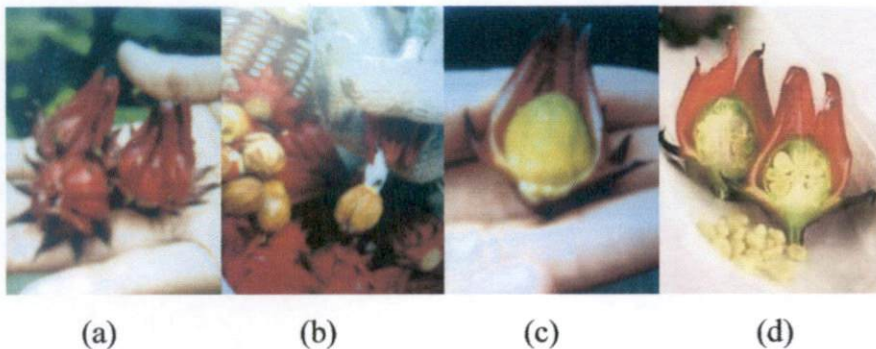
#### 4.4.8 Pengolahan

Berikut ini adalah gambar skema pengolahan rosella setelah dipanen :



Gambar 1. Skema pengolahan rosella pasca panen.

Setelah melakukan pemanenan, yaitu pemotongan kelopak bunga rosella dengan gunting kemudian petani melakukan pemisahan kelopak bunga dengan buah (kapsul) biji yang ada di dalamnya. Kelopak bunga ditabur di atas terpal kemudian dijemur dibawah sinar matahari sampai kelopak berwarna merah kehitaman, sedangkan buah (kapsul) biji yang berwarna hijau dan biji yang ada di dalamnya yang berwarna putih dijemur juga di atas terpal dibawah sinar matahari sampai buah (kapsul) biji tersebut berwarna coklat kehitaman dan terbuka sendiri dan bijinya juga telah berwarna coklat kehitaman.



Gambar 2. Pemisahan kelopak bunga dengan kapsul biji.

- (a). kelopak bunga rosella yang baru sudah dipotong,
- (b). pemisahan kapsul biji rosella dengan pipa runcing,
- (c). kapsul biji yang terletak di dalam kelopak bunga rosella
- (d). biji rosella yang terdapat dalam kapsul biji.

Dalam satu buah (kapsul) biji bisa terdapat 6 atau 7 ruang yang masing - masingnya bisa terdapat 8 – 12 butir biji rosella yang bisa dijadikan benih untuk musim tanam berikutnya. Sedangkan kelopak bunga rosella kering, setelah dijemur kemudian dimasukkan ke dalam karung, dan kemudian dijual

Masih barunya jenis komoditi ini diusahakan oleh petani di Kenagarian Sitiung membuat petani belum bisa membuat pengolahan yang berarti, sehingga untuk saat ini setelah panen petani hanya melakukan penjemuran, terus dijual. Berikut adalah skema pengolahan rosella dari pemanenan hingga penjemuran :



Tabel 3. Teknik budidaya oleh petani sampel pada usahatani gambir di Kenagarian Sitiung Pada Periode Desember 2008 - Juni 2009.

A. KEGIATAN USAHATANI ROSELA					
No	Teknik Budidaya	Pelaksanaan Petani	Literatur	Keterangan	
1	Persiapan lahan a. Pembukaan lahan  b. Pengolahan tanah	Dilakukan menggunakan cangkul, 1 orang, 1-2 hari, merambah dan membakar satu orang Dengan membalikkan tanah dengan cangkul sedalam 20cm, kemudian dicampur dengan pupuk kandang 10kg/ha. Selama 1-2 hari	Pembukaan lahan bisa dilakukan dengan menggunakan bajak untuk menggemburkan dan menghaluskan dengan cangkul Pengolahan tanah setidaknya paling sedikit 20cm, dicampur pupuk kandang 10-20ton/Ha.	a.Kurang sesuai  b.Tidak sesuai	
2	Penanaman a. Pembibitan  b. Waktu tanam  c. Cara tanam  d. Jarak tanam	Petani melakukan TABELA Kebutuhan bibit 200-300 butir/ha  Ditanam pada awal musim hujan  Buat lubang dengan alu sedalam 0,5 cm lalu dimasukkan 2-3 butir benih,  1m x 1m bujur sangkar	Pembibitan bisa dilakukan dengan melakukan penyemaian di baki semai atau di polybag kemudian dipindahkan ke lahan, atau dengan menanam langsung dilapang. 4 – 5 bulan sebelum musim hujan berakhir Desember/Januari (Maryani,2005) Buat lubang dengan alu sedalam 0,5 cm lalu dimasukkan 2-3 butir benih, Mardiah (2009). 1m x 1m bujur sangkar cocok untuk Indonesia Mardiah (2009).	a.Pembibitan sesuai  b. Waktu tanam sesuai  c.Cara tanam sesuai  d.Jarak tanam sesuai	
3	Pemupukan	Setelah melakukan penanaman petani tidak menggunakan pupuk buatan	80 kg N/ha 36-54 kg P <sub>2</sub> O <sub>5</sub> /ha 75-100 kg K <sub>2</sub> O/ha. Mardiah (2009).	Pemupukan tidak sesuai dengan anjuran literatur	
4	Penyiangan	Tidak pernah dilakukan	Penyiangan pertama dilakukan pada umur 3 minggu pertama, kedua umur 5 minggu dan seterusnya hingga 6-7 minggu Mardiah (2009).	Penyiangan tidak sesuai	
5	Pemangkasan	Tidak ada	Pemangkasan penting dengan memotong cabang utama 10-20cm dari pucuk Mardiah (2009).	Pemangkasan tidak sesuai	
6	Pengendalian hama dan penyakit	Belum ada dilakukan karena belum teridentifikasi adanya penyakit.	Dengan pestisida alami, daun mimba. (Mardiah, 2009)	Tidak sesuai tetapi dengan alasan yang tepat	

Sambungan tabel 3.

B. KEGIATAN PANEN DAN PENGOLAHAN				
No	Teknik Budidaya	Pelaksanaan Petani	Literatur	Keterangan
1	<p>Pemanenan Ciri dan umur panen</p> <p>Waktu panen</p> <p>Cara panen</p>	<p>Ciri-cirinya adalah kelopak yang sudah mulai merekah &amp; dipanen mulai umur 4 bulan hingga 6 bulan, 1 x 10 hari.</p> <p>Petani memanen pada pagi hari. Siang istirahat, sore dibawa pulang</p> <p>Dipanen dengan menggunakan gunting, dipotong pada bagian pangkal kelopak. Kelopak bunga yang akan dipanen dimulai dari bawah atau pangkal batang</p>	<p>Ciri-cirinya adalah kelopak yang sudah mulai merekah &amp; dipanen mulai umur 4 bulan hingga 6 bulan, 1 x 10 hari . (Mardiah, 2009)</p> <p>Waktu yang baik untuk panen adalah pagi hari dibanding sore hari, karena kadar air tanaman masih tinggi, sehingga tidak liat. (Mardiah, 2009)</p> <p>Sebaiknya dengan menggunakan gunting atau pisau tajam agar kelopak tidak rusak. Potong pada bagian pangkal kelopak. Panenlah kelopak yang paling bawah dahulu. (Mardiah, 2009)</p>	Semua kegiatan pemanenan sesuai dengan anjuran literatur
2	<p>Pengolahan</p> <p>Waktu penjemuran</p>	<p>Petani memisahkan kelopak segar dengan kapsul biji yang ada dalam kelopak tersebut, kemudian menjemurnya secara terpisah. Kelopak bunga yang sudah kering dimasukkan kedalam karung, kemudian dijual. Kapsul biji yang sudah kering akan merekah &amp; biji yang ada didalamnya bisa dijadikan benih untuk selanjutnya..</p> <p>Dijemur dibawah sinar matahari langsung selama 1-2 hari waktu normal atau 2-4 hari jika cuaca kurang baik. Dijemur mulai pagi sampai sore. Ciri-ciri yang sudah siap untuk dibangkit adalah berwarna merah kehitaman</p>	<p>Setelah panen, lakukan sortasi antara kelopak bunga kering &amp; kapsul biji, kemudian dilakukan pengeringan</p> <p>Penjemuran sebaiknya dilakukan sampai batas kadar air maksimum 12 %, sebaiknya dijemur mulai jam 9-jam11 &amp; jam14-jam16 agar kelopak tidak terbakar matahari, &amp; mutu berkurang, bila memakai oven keringkan selama 4-5 jam dengan suhu 60-70° C (Mardiah, 2009)</p>	Semua kegiatan pengolahan pasca panen termasuk proses penjemuran sesuai dengan anjuran literatur

## 4.5 Analisis Usahatani Rosela

### 4.5.1 Faktor-faktor Produksi

#### a. Lahan

Status kepemilikan lahan ini, menjadi faktor penting dalam usahatani karena memudahkan mereka dalam mengambil keputusan dan kebijaksanaan dalam mengelola usahatannya. (Soeharjo dan Patong, 1973). Rata-rata lahan yang dimiliki oleh petani adalah  $\pm 0,84$  Ha (Lampiran 3). Umumnya lahan yang digunakan oleh petani didapatkan dari warisan dari orang tua secara turun temurun kepada anaknya. Dengan demikian lahan ini merupakan lahan milik sendiri, dan untuk itu petani tidak lagi mengeluarkan biaya untuk sewa lahan atau biaya untuk membeli lahan untuk usahatani rosela ini.

#### b. Tenaga Kerja

Tabel 4. Rata-rata Pemakaian Tenaga Kerja Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung. Desember 2008- Juni 2009.

No.	Kegiatan	Per Ha/ MT (HKP)	Per luas lahan /MT (HKP)
1	Persiapan lahan	4	3,34
2	Penanaman	1	0.95
3	Penyiangan	0	0
4	Pemupukan	0	0
5	Pemangkasan	0	0
6	Pengendalian hama dan penyakit	0	0
7	Panen	10	9.5
8	Pengolahan (penjemuran)	4,86	4.36
<b>Total</b>		<b>19.86</b>	<b>18.15</b>

Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani ini. Penggunaan tenaga kerja yang dikeluarkan dihitung dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dan untuk sumber

tenaga kerja selain tenaga kerja pria, seperti wanita dan anak-anak, maka terlebih dahulu dikonversikan ke dalam satuan HKP. Satu HKP yaitu 8 jam hari kerja pria, maka untuk 1 Hari Kerja Wanita (HKW) setara dengan 0,8 HKP, 1 Hari Kerja Anak (HKA) setara dengan 0,5 HKP dan 1 Hari Kerja Mesin (HKM) setara dengan 2 HKP. Satu HKP yang berlaku adalah Rp. 50.000,-. Pada tabel 4 di atas dapat dilihat rata-rata pemakaian tenaga kerja untuk usahatani rosella.

Kegiatan pembukaan lahan, pemupukkan, dan penanaman, semua dilakukan sendiri oleh petani rosella ini. Pada proses pemanenan petani meminta tolong kepada temannya yang sudah mengerti cara memanen dan ciri-ciri rosella yang siap untuk dipanen, umumnya dilakukan pada panen pertama, selanjutnya dilakukan sendiri. Untuk upah atau gaji yang diberikan petani mengeluarkan biaya sebesar Rp. 50.000,-. Kegiatan pemanenan dilakukan mulai pukul 08.00 – 16.00 WIB dengan total waktu istirahat 2 jam.

Pada kegiatan penjemuran ( pengeringan kelopak bunga segar rosela ), petani melakukan tanpa bantuan tenaga kerja dari luar keluarga, petani dibantu oleh para istri atau para ibu (wanita) yang ada di rumah, lama penjemuran kelopak bunga rosela ini tergantung pada cuaca, karena penjemuran dilakukan di bawah sinar matahari. Jika cuaca sedang bagus, penjemuran dilakukan dalam 2 hari, tapi jika cuaca kurang bagus biasanya dilakukan dalam waktu 4 hari atau sesuai dengan keadaan.

### **c. Alat-alat Pertanian**

Dalam kegiatan usahatani ini, petani menggunakan beberapa peralatan yaitu : cangkul, gunting, terpal, karung dan pipa kecil. Cangkul dibeli dengan harga Rp. 50.000,- , gunting dibeli dengan harga Rp. 35.000,- , terpal (ukuran 3 x 6 m) dibeli dengan harga Rp. 50.000,- , karung dibeli 100 lembar dengan harga Rp. 100.000,- dan pipa kecil yang diruncingkan dibeli dengan harga Rp. 5.000,-. Umur ekonomis peralatan tersebut adalah 5 tahun. Alat-alat pertanian ini tidak dibeli setiap kali musim tanam, hanya jika alat tersebut tidak bisa dipakai lagi. (Lampiran 10 )

#### **d. Modal**

Modal dalam usahatani rosella milik petani di Keanagarian Sitiung ini adalah merupakan modal sendiri. Mulai dari kepemilikan lahan yang merupakan milik sendiri kemudian bibit yang pada awal usahatani diberikan gratis oleh Rusdi sampai pada semua biaya yang dikeluarkan oleh petani, semua merupakan modal sendiri. Jika diasumsikan petani ini meminjam pada bank untuk memulai usahatannya, maka muncullah biaya bunga modal. Bunga modal dihitung berdasar biaya total usahatani yang dibayarkan selama satu kali musim tanam atau enam bulan dengan tingkat bunga 13 % per tahun berdasar tingkat bunga Bank yang berlaku di daerah penelitian yaitu BPR. Bunga modal diperoleh dari hasil penjumlahan biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan kemudian dikalikan suku bunga yang berlaku pada bank. Adapun bunga modal petani sampel dalam satu musim tanam terakhir ( Desember 2008 – Juni 2009 ) berkisar antara Rp. 69.476,88 sampai Rp. 137.393,75 per Luas Lahan per Musim Tanam dengan rata-rata sebesar Rp. 120.741,43 Luas Lahan per Musim Tanam dan rata-rata bunga modal per hektar petani per Musim Tanam adalah Rp. 144368,97. (Lampiran 5 dan 6)

#### **4.5.2 Produksi**

Hasil penelitian dari 30 orang petani sampel didapatkan jumlah seluruh produksi petani sampel adalah 2.447,00 kilogram per Hektar per Musim Tanam dengan produksi rata-rata per Luas Lahan petani adalah 81,57 kilogram per Luas Lahan per Musim Tanam, sedangkan produksi rata-rata per hektar per Musim Tanam adalah 96,67 kilogram per hektar per Musim Tanam. Jika dibandingkan dengan produksi rata-rata petani rosella di Indonesia seperti yang diterangkan di dalam buku Mardiah (2009), adalah 200 - 375 kilogram per Hektar per Musim Tanam. Hal ini membuktikan bahwa jumlah produksi rata-rata rosella petani sampel di Kenagarian Sitiung masih jauh dari yang seharusnya dan butuh perhatian dari pemerintah. Mengenai produksi petani sampel dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8.

### 4.5.3 Harga

Harga yang dimaksud disini adalah nilai jual rosella (kelopak bunga kering rosella) yang diterima oleh petani rosella . Harga jual rosella ini tidak ditetapkan oleh petani, seluruh petani menjual hasilnya yang berupa kelopak bunga kering rosella tersebut ke satu orang saja, yaitu saudara Rusdi. Menurut Rusdi, harga tersebut disesuaikan dengan harga yang berlaku pada saat itu.

Harga jual rosella yang berlaku pada saat penulis melakukan penelitian yaitu pada saat akhir musim tanam Bulan Desember 2008 hingga Bulan Juni 2009 adalah Rp. 200.000,- per kilogram. Pada saat musim tanam tersebut, jumlah produksi rata-rata seluruh petani sampel per hektarnya adalah sebesar 96,67 kg/Ha/MT. Sedangkan untuk total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani sampel adalah sebesar Rp. 2.265.780,08 /Ha/MT, maka didapatkan harga pokok produksi yaitu dengan membagi total biaya dengan produksi, yakni sebesar Rp. 23.438,30 /kg.(tabel 5).

### 4.5.4 Penerimaan Petani

Penerimaan merupakan nilai yang diterima oleh petani dari hasil penjualan usahatani. Penerimaan petani disini adalah besarnya produksi rosella yang dihasilkan dalam satu musim tanam per hektar dikalikan dengan harga yang berlaku pada bulan terakhir pada saat penelitian yaitu Rp. 200.000,00 per kilogram. Harga pada tingkat petani sama karena kualitas kelopak kering rosella yang dihasilkan petani sampel tidak berbeda. Seperti kita ketahui, pada saat musim tanam tersebut, jumlah produksi rata-rata seluruh petani sampel per hektarnya adalah sebesar 96,67 kg per Hektar per Musim Tanam dengan rata-rata luas lahan adalah 0,84 ha dan jika dikonversikan ke dalam 1 ha, maka jumlah produksinya adalah 115,08 per Hektar per Musim Tanam.

$$TR = Xi \cdot Hx$$

Di mana :

TR = Total penerimaan usahatani rosella (Rp/ha/musim tanam)

Xi = Jumlah produksi rosella (kg/ha/musim tanam)

Hx = Harga jual tingkat petani (Rp/kg/musim tanam)  
(Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009))

$$TR = Xi \cdot Hx$$

$$TR = 115.08 \text{ kg/Ha/MT} \times \text{Rp. } 200.000 \text{ kg/MT}$$

$$TR = \text{Rp. } 23.016.000,00 \text{ /Ha/MT}$$

Besarnya penerimaan petani berkisar antara Rp. 17.920.000,00 sampai Rp. 20.080.000,00 dalam satu kali musim tanam per Hektar dengan rata-rata penerimaan petani adalah Rp. 19.333.333,33 /Ha/MT. Sedangkan rata-rata besarnya penerimaan per Luas Lahan petani per Musim Tanam adalah Rp. 16.313.333,33. ( Lampiran 7 dan 8 ).

#### 4.5.5 Biaya Produksi

Biaya dalam usahatani terdiri dari biaya yang dibayarkan atau biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan atau biaya tunai terdiri dari pajak lahan, biaya tenaga kerja luar keluarga (TKLK), sarana dan prasarana produksi (saprodi). Biaya yang diperhitungkan terdiri dari bunga modal, biaya tenaga kerja dalam keluarga, biaya bibit, biaya sewa lahan, biaya pupuk kandang, dan penyusutan alat. Karena bibit diperoleh gratis dari Rusdi, maka biaya bibit dihitung berdasarkan dari berapa biaya yang dikeluarkan petani untuk memperoleh bibit dalam hal ini berapa biaya yang dikeluarkan untuk memisahkan biji dari kelopak bunga dan berapa lama penjemuran. Adapun dalam biaya penyusutan disini terdiri dari penyusutan alat-alat yang digunakan dalam proses produksi yaitu : gunting, cangkul, terpal, dan karung. Cara menghitungnya adalah dengan menghitung selisih antara harga beli alat dengan nilai sisa alat kemudian dibagi dengan umur ekonomisnya, dimana dalam hal ini nilai sisa dianggap nol karena dipakai sampai habis.

Besarnya biaya tunai yang dibayarkan petani rata-rata sebesar Rp. 69.472,22 /Ha/MT dan Rp. 57.810,42 /LL/MT, biaya yang diperhitungkan rata-rata Rp. 2.317.257,86/Ha/MT, dan Rp. 1.938.418,93 /LL/MT serta biaya total

rata-rata Rp. 2.386.730,08/Ha/MT dan Rp. 1.996.229,34 /LL/MT ( Lampiran 7 dan 8 ).

#### 4.5.6 Pendapatan Petani

Perolehan pendapatan petani disini adalah besarnya penerimaan petani rosella ( hasil kali jumlah produksi dengan harga jual rosella ) kemudian dikurangi dengan jumlah biaya tunai yang dibayarkan pada satu kali musim tanam pada waktu penelitian. Besarnya penerimaan petani adalah sebesar Rp. 23.016.000,00 /Ha/MT . kemudian besarnya biaya tunai yang telah dikonversikan ke dalam 1 hektar adalah 82.705,02 /Ha/MT

$$Y_i = ( X_i \cdot H_x ) - B_t$$

Di mana :

$$Y_i = \text{pendapatan usahatani rosela} \quad (\text{Rp/ha/musim tanam})$$

$$X_i = \text{jumlah produksi rosela} \quad (\text{kg/ha/musim tanam})$$

$$H_x = \text{harga jual petani} \quad (\text{Rp/kg/musim tanam})$$

$$B_t = \text{biaya tunai usahatani rosela} \quad (\text{Rp/ha/musim tanam})$$

(Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009))

$$Y_i = ( X_i \cdot H_x ) - B_t$$

$$Y_i = TR - B_t$$

$$Y_i = \text{Rp. 23.016.000,00 /Ha/MT} - \text{Rp. 82.705,02 /Ha/MT}$$

$$Y_i = \text{Rp. 22.933.294,98 /Ha/MT}$$

Pendapatan petani berkisar antara Rp. 17.841.083,33 /Ha/MT sampai Rp. 20.737.750,00 /Ha/MT dengan pendapatan rata-rata Rp. 19.263.861,11 /Ha/MT. sedangkan rata-rata besarnya pendapatan per Luas Lahan petani per Musim Tanam Rp. 16.255.522,92 ( Lampiran 7 dan 8 ).

#### 4.5.7 Keuntungan Petani

Keuntungan petani yang dimaksud disini adalah besarnya penerimaan yang diperoleh oleh petani rosella dikurangi dengan biaya total yang dikeluarkan



oleh petani ( seluruh biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan ) pada musim tanam disaat penelitian. Besarnya penerimaan petani adalah sebesar Rp. 23.016.000,00 /Ha/MT, kemudian besarnya biaya total yang dikeluarkan petani yang telah dikonversikan ke dalam 1 hektar adalah 2.758.640,31

$$K_i = ( X_i \cdot H_x ) - BT$$

Di mana :

$K_i$  = keuntungan usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

$X_i$  = jumlah produksi rosela (kg/ha/musim tanam)

$H_x$  = harga jual petani (Rp/kg/musim tanam)

$BT$  = biaya total usahatani rosela (Rp/ha/musim tanam)

(Hadisapoetra (1973) *cit* Yuristia (2009))

$$K_i = ( X_i \cdot H_x ) - BT$$

$$K_i = TR - BT$$

$$K_i = \text{Rp. } 23.016.000,00 /\text{Ha/MT} - \text{Rp. } 2.758.640,31 /\text{Ha/MT}$$

$$K_i = \text{Rp. } 20.257.359,69 /\text{Ha/MT}$$

Keuntungan petani berkisar antara Rp. 15371898.75 sampai Rp. 18567493.75 /Ha/MT dengan keuntungan rata-rata petani Rp. 16.946.603,25 /Ha/MT. Sedangkan rata-rata besarnya keuntungan per Luas Lahan petani per Musim Tanam adalah Rp. 14.317.103.99 , dan untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 5.

Tabel 5. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Pada Usahatani Rosela di Kenagarian Sitiung Musim tanam Desember 2008- Juni 2009

No.	Uraian	Nilai	
		Per hektar	Per luas lahan
A	Produksi (Kg)	96,67	81,57
B	Harga (Rp/Kg)	200.000,00	200.000,00
C	<b>Penerimaan ( A x B) (Rp)</b>	<b>19.333.333,33</b>	<b>16.313.333,33</b>
D	Biaya		
	a. Biaya tunai		
	Pajak lahan (Rp)	12.250,00	10.310,42
	TKLK (Rp)	57.222,22	47.500,00
	<b>Total biaya tunai (Rp)</b>	<b>69.472,22</b>	<b>57.810,42</b>
	b. Biaya diperhitungkan		
	Bunga modal 6,5 % (Rp)	145.668,97	121.835,59
	TKDK (Rp)	935.350,00	861.250,00
	Penyusutan alat (Rp)	36.588,89	29.500,00
	Sewa lahan (Rp)	1.000.000,00	841.666,67
	Pupuk kandang (Rp)	40.000,00	33666,67
	Biaya angkut (Rp)	40.000,00	33.666,67
	Biaya bibit (Rp)	20.000,00	16833,33
	<b>Total biaya yang diperhitungkan (Rp)</b>	<b>2.317.257,86</b>	<b>1.938.418,93</b>
	<b>c. Total biaya keseluruhan(Rp)</b>	<b>2.386.730,08</b>	<b>1.996.229,34</b>
E	<b>Pendapatan ( C - D.a) (Rp)</b>	<b>19.263.861,11</b>	<b>16.255.522,92</b>
F	<b>Keuntungan ( C - D.c) (Rp)</b>	<b>16.946.603,25</b>	<b>14.317.103,99</b>
G	Harga Pokok Produksi ( D.c / A )	31.032,94	24.794,39

## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Kultur Teknis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Kenagarian Sitiung tanaman rosella merupakan tanaman yang saat ini sedang populer diusahakan dikalangan masyarakat Kenagarian Sitiung . Namun, penerapan teknik budidaya yang kurang sempurna membuat produktivitas produksi yang diusahakan petani menjadi kurang optimal. Bahkan ada beberapa aktivitas penting yang seharusnya tetap dilaksanakan justru menjadi yang terabaikan.

Dalam kegiatan persiapan lahan misalnya, Mardiah (2009), menerangkan sebaiknya tanah dibalikkan dengan menggunakan bajak untuk menggemburkan dan menghaluskan dengan menggunakan cangkul atau garpu, agar drainasenya menjadi baik. Namun petani rosella di daerah penelitian ini setelah membuka lahan dengan melakukan perambahan dan pembakaran, petani membalikkan tanah dengan cangkul. Selanjutnya, Mardiah (2009) menjelaskan pengolahan tanah sebaiknya cukup dalam, paling sedikitnya 20 cm. Kemudian tanah dicampur dengan pupuk kandang sebagai pupuk dasar dengan dosis 10 - 20 ton per hektar, kemudian setelah itu diikuti dengan pemberian pupuk buatan sebanyak 80 kg N per hektar, 36 - 54 kg P<sub>2</sub>O<sub>5</sub> per hektar dan 75 - 100 kg K<sub>2</sub>O per hektar. Tetapi, petani di daerah penelitian ini hanya mencampurkan 100 kg per hektar pupuk kandang dan setelah itu tidak ada lagi pemupukkan tambahan yang dilakukan, begitu juga setelah penanaman.

Kegiatan penanaman benih dilakukan petani langsung pada lahan yang telah disiapkan, dengan memasukkan 2 - 3 butir per lubang tanam yang dalamnya 0,5 cm. cara ini juga dianjurkan dalam buku Mardiah (2009) tersebut, karena dengan cara ini dianggap lebih praktis dan tanaman tumbuh lebih cepat, karena tidak mengalami cekaman akibat pemindahan. Penanaman dilakukan pada awal musim hujan karena petani tidak perlu lagi melakukan penyiraman, dan pada saat musim hujan berakhir rosella akan berbunga dengan lebat dan saat panen dan penjemuran tidak akan terganggu oleh turunnya hujan. Karena untuk menghemat

biaya, petani melakukan pengeringan kelopak bunga segar dengan melakukan penjemuran di bawah sinar matahari.

Jarak tanam yang tepat juga akan mempengaruhi tingkat produksi rosella. Di Nigeria, rosella yang ditanam dengan kerapatan tinggi ( 60 x 15 cm ), tanaman menjadi lebih tinggi, namun produksi kelopak bunga menjadi lebih rendah dibandingkan dengan kerapatan yang lebih rendah ( 60 x 60 cm, 60 x 45 cm, dan 60 x 30 cm). Di Indonesia, khususnya di Bogor jarak tanam yang cocok untuk rosella adalah 1 x 1 m atau 1 x 1,5 m. Hal ini disebabkan, jarak tanam yang lebih rapat menyebabkan kondisi lahan rosella menjadi lembab sehingga memicu perkembangan penyakit, terutama yang disebabkan oleh jamur (Mardiah, 2009).

Masalah yang sebenarnya terjadi di sini adalah tidak adanya aktivitas atau kegiatan pemangkasan dan penyiangan yang dilakukan oleh petani rosella di daerah penelitian, sehingga hasil produksi tidak optimal. Produksi petani rata-rata per hektar adalah 96,67 kilogram per hektar per musim tanam. Menurut literatur yang penulis baca (Mardiah, 2009) pada umumnya produksi rosella untuk wilayah Indonesia adalah berkisar antara 200 - 375 kilogram per hektar per musim tanam. Sementara hasil yang diusahakan petani di daerah penelitian ini masih jauh dari angka tersebut.

#### **4.6.2 Analisis Usahatani Rosela**

Usahatani rosela ini di mulai semenjak bulan Desember 2009, para petani mendapatkan bibit secara gratis dari Rusdi dan petani menanam rosela ini pada lahan mereka masing-masing. Untuk tenaga kerja, para petani lebih cenderung memakai tenaga kerja dalam keluarga, akan tetapi ada pula beberapa kegiatan yang membutuhkan tenaga bantuan dari luar seperti pada proses pemanenan, dalam hal ini dikarenakan mereka masih baru berusahatani rosela ini, pada saat pemanenan petani sengaja mengajak petani lain yang telah mengetahui tehnik yang tepat untuk memanen rosela, dan bagi mereka yang telah mengetahuinya, mereka pun tak berkeberatan untuk membantu petani yang lain.

Dari hasil penelitian yang telah penulis uraikan sebelumnya, bahwa para petani rosela ini telah mengabaikan beberapa tindakan yang semestinya sangat penting untuk dilakukan seperti tindakan penyiangan, pemupukkan dan pemangkasan yang secara tak langsung akan mempengaruhi jumlah produksi kelopak rosela yang mereka usahakan. Dari sumber yang penulis tinjau yakni buku Mardiah (2009), dinyatakan bahwa produksi rata – rata rosela di Indonesia mencapai 200-375 kilogram per hektar per musim tanamnya. Tentunya hasil yang demikian diiringi oleh ketepatan tehnik budidaya serta kemantapan tenaga kerja dalam berusahatani.

Dengan keterbatasan pengalaman dalam berusahatani rosela ini, serta adanya beberapa tahapan tindakan kultur teknisnya, petani dapat berproduksi perhektarnya antara 89,60 kilogram hingga 104,00 kilogram per hektar per musim tanam, dengan rata-rata produksi 96,67 kilogram perhektar per musim tanam. Dari hasil produksi rosella rata-rata sebanyak 96,67 kilogram per Hektar per Musim Tanam dan dengan harga jual saat itu adalah Rp. 200.000,00 petani mendapatkan penerimaan rata-rata sebesar Rp. 19.333.333,33 per Hektar per Musim Tanam, sedangkan total biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh petani termasuk biaya tunai dan biaya yang tidak tunai atau biaya yang diperhitungkan adalah sebesar Rp. 2.386.730,08 per Hektar per Musim Tanam.

Pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp. 19.263.861,11 per Hektar per Musim Tanam. Dan keuntungan rata-rata yang didapat oleh petani adalah Rp. 16.946.603,25 per Hektar per Musim Tanam. Dari hasil analisa tersebut usahatani rosela yang diusahakan oleh petani di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung ini, bisa dikatakan berhasil karena telah memperoleh keuntungan yang besar.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, tentang analisis usahatani rosella didapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Kebiasaan dan teknik budidaya petani yang masih bersifat sederhana serta kurang intensif dalam pemeliharaan mengakibatkan produktifitas produksi yang dicapai dari usahatani rosella di daerah ini belum optimal sehingga pendapatan dan keuntungan petani masih dirasa kurang, jika dibandingkan dengan literature. Tingkat produksi yang diperoleh petani adalah sebesar 50 – 104 kg per ha, sedangkan dalam literature dijelaskan produksi rata-rata yang diperoleh petani di Indonesia adalah berkisar antara 200-350 kg per Ha.
2. Berdasarkan analisa, didapatkan rata-rata penerimaan dan total biaya keseluruhan petani per Ha per musim tanam di daerah penelitian adalah sebesar Rp. 19.333.333,33 /Ha/MT dan Rp. 2.386.730,08 /Ha/MT, sehingga keuntungan yang didapat adalah sebesar Rp. 16.946.603,25 /Ha/MT. Sedangkan rata-rata penerimaan dan total biaya keseluruhan petani per luas lahan per musim tanam adalah Rp. 16.313.333,33 /LL/MT dan Rp. 1.996.229,34 /LL/MT sehingga keuntungan yang didapat adalah sebesar Rp. 14.317.103,99 /LL/MT. Usahatani rosella ini bisa dikatakan berhasil dan beruntung.

### 5.2 Saran

1. Petani yang semula tidak menggunakan pupuk sesuai ajuran untuk selanjutnya dapat menggunakan pupuk sesuai dengan ajuran. Serta mau melaksanakan semua petunjuk dan pedoman teknik budidaya yang dianjurkan.
2. Agar petani berani mencoba melakukan atau menciptakan pengolahan baru dari rosella ini supaya dapat menambah nilai lebih dari produk rosella.

3. Supaya petani rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya, membuat kelompok tani agar dapat mempermudah petani dalam berusahatani seperti dalam mendapatkan faktor-faktor produksi dan dapat mempermudah pemasaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Noer Azam. 2004. *Ekonomi Indonesia Menuju 2020*. Agrimedia. Bogor. Volume 9, no 2.
- Arintadisastra, Soemitro. 1997. *Kebijakan dan Strategi Pembangunan Tanaman Pangan dan Hortikultura*. Dirjen Tanaman Pangan dan Hortikultura. Jakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Barat. 2008. *Buku Statistik Dharmasraya dalam Angka.. Sumatera Barat*
- Daniel, Moehar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. PT. Buni Aksara. Gujarati
- Devi, Nila Surya. 2006. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Bengkoang di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. Fakultas Pertanian. Padang.
- Dillon, dkk. 2004. *Pertanian Mandiri*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Barat. 2006. *Buku Statistik Tanaman Perkebunan Propinsi Sumatera Barat*. Sumatera Barat.
- Hadisapoetra. 1973. *Biaya Dan Pendapatan di Dalam Usaha Tani*. Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Hapni, Lyana. 2010. *Analisis Usahatani Bunga Rosella (Hibiscus sabdariffa L) di Kabupaten Deli Serdang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Sumatera Utara. Medan.
- Hernanto, Fadholi. 1996. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mardiah, Arifah Rahayu, Reki W. Ashadi, Sawarni H. 2009. *Budidaya dan Pengolahan Rosela*. Agromedia. Jakarta.
- Maryani dan Kristina, L. 2005. *Khasiat dan Manfaat Rosela*. Agromedia. Jakarta.
- Nainggolan, Kaman. 2005 *Pertanian Indonesia Kini dan Esok*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Nazir, M. 1999. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sinar Tani. 2001. *Pertanian Andalan Sumatera Barat*. Edisi Mei 2001 no 2891. Tahun XXXI.



- Soehardjo, A. Dan Patong. 1973. *Pokok-Pokok Ilmu Usahatani*. Departemen Ilmu-Ilmu Pertanian Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.
- Soekartawi, A, Soehardjo, L. Dillon dan Hardker. 1986. *Ilmu Usaha Tani untuk Penelitian dan Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Manajemen Pemasaran Hasil Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta
- Subanar.1994.*Manajemen Bisnis Kecil*. LP3ES. Jakarta.
- Widyanto, Poppy Suryaatmaja dan Anne Nelistya. 2009. *Rosella Aneka Olahan, Khasiat dan Ramuan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Yuristia, Rahmi. 2008. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Gambir di Kenagarian Manggilang Kecamatan Pangkalan Koto Baru Kabupaten Lima Puluh Kota* . [Skripsi]. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.

Lampiran 1. Daftar data petani rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung.

No	Nama Petani	Usia	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan	Mulai Tanam (2008-2009)	Panen	Status lahan
1	Rusdi Chundra	26	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
2	Indra saputra	26	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
3	Roni hidayat	27	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
4	Terry putra	24	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
5	Febriza hendra	22	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
6	Zulfarman	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
7	Miswardi	37	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
8	Nasrullah	32	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
9	Yasril	38	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
10	Zulkarnain	45	SLTP	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
11	Khoiruddin	43	SD	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
12	Sudirman	38	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
13	Yusrial	36	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
14	Nurman	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
15	Syamsurizal	32	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
16	Abdullah	41	SLTA	$\frac{1}{2}$ ha	Desember	Juni	sendiri
17	Masrial	41	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
18	Hendrizal	27	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
19	Zulkiffi	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
20	Guspardi	45	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
21	Zainal	50	SD	$\frac{1}{2}$ ha	Januari	Juni	sendiri
22	Yahya	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
23	Irwan	30	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
24	Firdaus	49	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Januari	Juni	sendiri
25	Effendi	48	SLTA	$\frac{1}{2}$ ha	Januari	Juni	sendiri
26	Anwar	48	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Januari	Juni	sendiri
27	Iskandar	48	SLTA	$\frac{1}{2}$ ha	Januari	Juni	sendiri
28	Marzuki	47	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Januari	Juni	sendiri
29	Mahmud	49	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Januari	Juni	sendiri
30	Ramli	41	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
31	Syaiful	43	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
32	Jafril	39	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
33	Herman	38	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
34	Zainuddin	38	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
35	Ahmad	39	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
36	Maulana	42	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
37	Nofriandi	43	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
38	Hasnul fakri	32	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
39	Afrizal	30	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
40	Nofrianto	28	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
41	Zulmukmin	46	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
42	Yarmaeni	49	SLTA	1 ha	Januari	Juni	sendiri
43	Bakri	48	SLTA	1 ha	Januari	Juni	sendiri
44	Abu bakar	50	SLTA	1 ha	Januari	Juni	sendiri
45	M. Aziz	48	SLTA	1 ha	Januari	Juni	sendiri
46	Zamri	47	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
47	Mansur	46	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
48	Rosman	47	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri

Sumber : hasil wawancara dengan para petani rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung. Pada tanggal 19 – 24 Juli 2009.

Lampiran 2. Daftar data petani rosela yang dijadikan sampel penelitian di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung.

No	Nama Petani	Usia	Pendidikan Terakhir	Luas Lahan	Mulai Tanam (2008-2009)	Panen	Status lahan
1	Rusdi Chundra	26	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
2	Indra saputra	26	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
3	Roni hidayat	27	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
4	Terry putra	24	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
5	Febriza hendra	22	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
6	Ahmad	39	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
7	Maulana	42	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
8	Nofriandi	43	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
9	Hasnul fakri	32	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
10	Yahya	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
11	Syaiful	43	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
12	Jafril	39	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
13	Herman	38	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
14	Zainuddin	38	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
15	Zulfarman	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
16	Nasrullah	32	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
17	Nurman	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
18	Zulkifli	29	SLTA	1 ha	Desember	Juni	sendiri
19	Sudirman	38	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
20	Yusrial	36	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
21	Syamsurizal	32	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
22	Masrial	41	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
23	Miswardi	37	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
24	Yasril	38	SLTA	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
25	Zulkarnain	45	SLTP	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
26	Khoiruddin	43	SD	$\frac{3}{4}$ ha	Desember	Juni	sendiri
27	Abdullah	41	SLTA	$\frac{1}{2}$ ha	Desember	Juni	sendiri
28	Zainal	50	SD	$\frac{1}{2}$ ha	Januari	Juni	sendiri
29	Effendi	48	SLTA	$\frac{1}{2}$ ha	Januari	Juni	sendiri
30	Iskandar	48	SLTA	$\frac{1}{2}$ ha	Januari	Juni	sendiri

Sumber : hasil wawancara dengan para petani rosela di Kenagarian Sitiung Kecamatan Sitiung. Pada tanggal 19 – 24 Juli 2009.

Lampiran 3. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung per luas lahan petani

Sampel	Luas lahan	Persiapan lahan								Penanaman			
		Pembukaan lahan				Pengolahan lahan							
		TKDK			TKLK	TKDK			TKLK	TKDK			TKLK
		Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp		Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp		Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp	
1	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
2	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
3	0,50	1,00	0	50.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0	0,50	0	25.000,00	0
4	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
5	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
6	0,75	1,00	0	75.000,00	0	1,00	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
7	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
8	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
9	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
10	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
11	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
12	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
13	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
14	0,50	1,00	0	50.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0	0,50	0	25.000,00	0
15	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
16	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
17	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
18	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
19	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
20	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
21	0,50	1,00	0	50.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0	0,50	0	25.000,00	0
22	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
23	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
24	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
25	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
26	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
27	0,75	1,50	0	75.000,00	0	1,50	0	75.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
28	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
29	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
30	1,00	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
	<b>25,25</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>	<b>2.525.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>50,00</b>	<b>0,00</b>	<b>2.525.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>28,50</b>	<b>0,00</b>	<b>1.425.000,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>0,84</b>	<b>1,67</b>	<b>0,00</b>	<b>84.166,67</b>	<b>0,00</b>	<b>1,67</b>	<b>0,00</b>	<b>84.166,67</b>	<b>0,00</b>	<b>0,95</b>	<b>0,00</b>	<b>47.500,00</b>	<b>0,00</b>

Sambungan lampiran 3. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung per luas lahan petani

Panen						Pengolahan (penjemuran)					Total TKDK	Total TKLK	Total HKP	Total Biaya
TKDK			TKLK			TKDK				TKLK				
Pria hkp	Wanita HKP	Biaya Rp	Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp	Pria HKP	Biaya Rp	Wanita HKP	Biaya Rp					
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
4,50	0	225.000,00	0,50	0	25.000,00	0,88	43.750,00	1,50	75.000,00	0	9,38	0,50	9,88	493.750,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	16,63	1,00	17,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	4,00	200.000,00	0,00	0,00	0	18,00	1,00	19,00	950.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	3,88	193.750,00	0,00	0,00	0	16,88	1,00	17,88	893.750,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
4,50	0	225.000,00	0,50	0	25.000,00	0,88	43.750,00	1,50	75.000,00	0	9,38	0,50	9,88	493.750,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	4,00	200.000,00	0,00	0,00	0	18,00	1,00	19,00	950.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
4,50	0	225.000,00	0,50	0	25.000,00	0,88	43.750,00	1,50	75.000,00	0	9,38	0,50	9,88	493.750,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,63	81.250,00	3,00	150.000,00	0	17,63	1,00	18,63	931.250,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	4,00	200.000,00	0,00	0,00	0	18,00	1,00	19,00	950.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	19,75	987.500,00
<b>256,50</b>	<b>0,00</b>	<b>12.825.000,00</b>	<b>28,50</b>	<b>0,00</b>	<b>1.425.000,00</b>	<b>57,25</b>	<b>2.862.500,00</b>	<b>73,50</b>	<b>3.675.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>515,75</b>	<b>28,50</b>	<b>544,25</b>	<b>27.262.500,00</b>
<b>8,55</b>	<b>0,00</b>	<b>427.500,00</b>	<b>0,95</b>	<b>0,00</b>	<b>47.500,00</b>	<b>1,91</b>	<b>95.416,67</b>	<b>2,45</b>	<b>122.500,00</b>	<b>0,00</b>	<b>17,19</b>	<b>0,95</b>	<b>18,15</b>	<b>908.750,00</b>

Lampiran 4. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha

Sampel	Persiapan lahan								Penanaman			
	Pembukaan lahan				Pengolahan lahan				TKDK			TKLK
	TKDK			TKLK	TKDK			TKLK	TKDK			
	Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp		Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp		Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp	
1	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
2	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
3	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
4	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
5	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
6	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
7	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
8	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
9	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
10	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
11	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
12	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
13	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
14	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
15	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
16	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
17	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
18	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
19	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
20	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
21	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
22	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
23	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
24	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
25	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
26	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
27	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
28	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
29	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
30	2,00	0	100.000,00	0	2,00	0	100.000,00	0	1,00	0	50.000,00	0
	<b>60,00</b>	<b>0,00</b>	<b>3.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>60,00</b>	<b>0,00</b>	<b>3.000.000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>30,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1.500.000,00</b>	<b>0,00</b>
	<b>2,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>2,00</b>	<b>0,00</b>	<b>100000,00</b>	<b>0,00</b>	<b>1,00</b>	<b>0,00</b>	<b>50.000,00</b>	<b>0,00</b>

Sambungan lampiran 4. Penggunaan Tenaga Kerja Dalam Usaha/tani Rosella di Kenagarian Siting Per Ha

		Panen				Pengolahan (penjemuran)							
Pria HKP	Wanita HKP	TKLK		TKDK		TKLK	TKDK	TKLK	TKDK	Total TKLK	Total TKDK	Total HKP	Total Biaya
		Pria HKP	Wanita HKP	Biaya Rp	Pria HKP								
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	25.000,00	1,75	87.500,00	3,00	75.000,00	0	18,75	1,00	887.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	5,17	258.500,00	0,00	0,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	25.000,00	1,75	87.500,00	3,00	75.000,00	0	18,75	1,00	887.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	4,00	200.000,00	0,00	0,00	0	18,00	1,00	950.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	25.000,00	1,75	87.500,00	3,00	75.000,00	0	18,75	1,00	887.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	4,00	200.000,00	0,00	0,00	0	18,00	1,00	950.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	25.000,00	1,75	87.500,00	3,00	75.000,00	0	18,75	1,00	887.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	37.500,00	2,17	108.500,00	3,00	150.000,00	0	19,17	1,00	996.000,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
9,00	0	450.000,00	1,00	0	50.000,00	1,75	87.500,00	3,00	150.000,00	0	18,75	1,00	987.500,00
270,00	0,00	13.500.000,00	30,00	0,00	1.262.500,00	67,67	3.385.500,00	78,00	3.675.000,00	0,00	565,67	30,00	29.323.000,00
9,00	0,00	450.000,00	1,00	0,00	42.083,33	2,26	112.850,00	2,60	122.500,00	0,00	18,86	1,00	977.433,33

Lampiran 5. Rincian Biaya Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Perluas Lahan

sampel	biaya tunai			biaya yang diperhitungkan							biaya total	
	pajak lahan	TKLK	total (a)	TKDK	penyusutan alat	sewa lahan	pupuk kandang	biaya angkut	biaya bibit	bunga modal 6,5 %		total (d)
1	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	34000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138693.75	2210193.75	2272443.75
2	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
3	6125.00	25000.00	31125.00	468750.00	29000.00	500000.00	20000.00	20000.00	10000.00	70126.88	1117876.88	1149001.88
4	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
5	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
6	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
7	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
8	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
9	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
10	12250.00	50000.00	62250.00	900000.00	34000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	136256.25	2170256.25	2232506.25
11	9187.50	50000.00	59187.50	843750.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	114200.94	1811950.94	1871138.44
12	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
13	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
14	6125.00	25000.00	31125.00	468750.00	29000.00	500000.00	20000.00	20000.00	10000.00	70126.88	1117876.88	1149001.88
15	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
16	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
17	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
18	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
19	12250.00	50000.00	62250.00	900000.00	34000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	136256.25	2170256.25	2232506.25
20	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
21	6125.00	25000.00	31125.00	468750.00	29000.00	500000.00	20000.00	20000.00	10000.00	70126.88	1117876.88	1149001.88
22	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
23	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
24	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
25	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
26	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
27	9187.50	50000.00	59187.50	881250.00	29000.00	750000.00	30000.00	30000.00	15000.00	116638.44	1851888.44	1911075.94
28	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
29	12250.00	50000.00	62250.00	900000.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	135931.25	2164931.25	2227181.25
30	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
	<b>309312.50</b>	<b>1425000.00</b>	<b>1734312.50</b>	<b>25837500.00</b>	<b>885000.00</b>	<b>25250000.00</b>	<b>1010000.00</b>	<b>1010000.00</b>	<b>505000.00</b>	<b>3655067.81</b>	<b>58152567.81</b>	<b>59886880.31</b>
	<b>10310.42</b>	<b>47500.00</b>	<b>57810.42</b>	<b>861250.00</b>	<b>29500.00</b>	<b>841666.67</b>	<b>33666.67</b>	<b>33666.67</b>	<b>16833.33</b>	<b>121835.59</b>	<b>1938418.93</b>	<b>1996229.34</b>



Lampiran 6. Rincian biaya Dalam Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha

sampel	biaya tunai			biaya yang diperhitungkan								biaya total
	pajak lahan	TKLK	total (a)	TKDK	penyusutan alat	sewa lahan	pupuk kandang	biaya angkut	biaya bibit	bunga modal 6,5 %	total (d)	
1	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	34000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138693.75	2210193.75	2272443.75
2	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
3	12250.00	50000.00	62250.00	862500.00	58000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	140253.75	2235753.75	2298003.75
4	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
5	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
6	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
7	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
8	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
9	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
10	12250.00	50000.00	62250.00	900000.00	34000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	136256.25	2170256.25	2232506.25
11	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	152267.92	2415934.58	2494851.25
12	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
13	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
14	12250.00	50000.00	62250.00	862500.00	58000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	140253.75	2235753.75	2298003.75
15	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
16	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
17	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
18	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
19	12250.00	50000.00	62250.00	900000.00	34000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	136256.25	2170256.25	2232506.25
20	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
21	12250.00	50000.00	62250.00	862500.00	58000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	140253.75	2235753.75	2298003.75
22	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
23	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
24	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
25	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
26	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
27	12250.00	66666.67	78916.67	958500.00	38666.67	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	155517.92	2469184.58	2548101.25
28	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
29	12250.00	50000.00	62250.00	900000.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	135931.25	2164931.25	2227181.25
30	12250.00	50000.00	62250.00	937500.00	29000.00	1000000.00	40000.00	40000.00	20000.00	138368.75	2204868.75	2267118.75
	<b>367500.00</b>	<b>1716666.67</b>	<b>2084166.67</b>	<b>28060500.00</b>	<b>1097666.67</b>	<b>30000000.00</b>	<b>1200000.00</b>	<b>1200000.00</b>	<b>600000.00</b>	<b>4370069.17</b>	<b>69517735.83</b>	<b>71601902.50</b>
	<b>12250.00</b>	<b>57222.22</b>	<b>69472.22</b>	<b>935350.00</b>	<b>36588.89</b>	<b>1000000.00</b>	<b>40000.00</b>	<b>40000.00</b>	<b>20000.00</b>	<b>145668.97</b>	<b>2317257.86</b>	<b>2386730.08</b>

Lampiran 7. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Luas Lahan Per Musim tanam

sampel	luas lahan (Ha)	produksi (kg)	harga /kg (Rp)	penerimaan	biaya tunai	pendapatan	total biaya diperhitungkan	biaya total	keuntungan
1	1.00	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2210193.75	2272443.75	17727556.25
2	1.00	98.00	200000.00	19600000.00	62250.00	19537750.00	2204868.75	2267118.75	17332881.25
3	0.50	50.00	200000.00	10000000.00	31125.00	9968875.00	1117876.88	1149001.88	8850998.13
4	0.75	70.00	200000.00	14000000.00	59187.50	13940812.50	1851888.44	1911075.94	12088924.06
5	0.75	71.40	200000.00	14280000.00	59187.50	14220812.50	1851888.44	1911075.94	12368924.06
6	0.75	68.60	200000.00	13720000.00	59187.50	13660812.50	1851888.44	1911075.94	11808924.06
7	1.00	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2204868.75	2267118.75	17732881.25
8	0.75	71.40	200000.00	14280000.00	59187.50	14220812.50	1851888.44	1911075.94	12368924.06
9	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
10	1.00	104.00	200000.00	20800000.00	62250.00	20737750.00	2170256.25	2232506.25	18567493.75
11	0.75	67.20	200000.00	13440000.00	59187.50	13380812.50	1811950.94	1871138.44	11568861.56
12	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2204868.75	2267118.75	18132881.25
13	0.75	67.20	200000.00	13440000.00	59187.50	13380812.50	1851888.44	1911075.94	11528924.06
14	0.50	51.00	200000.00	10200000.00	31125.00	10168875.00	1117876.88	1149001.88	9050998.13
15	0.75	67.20	200000.00	13440000.00	59187.50	13380812.50	1851888.44	1911075.94	11528924.06
16	0.75	71.40	200000.00	14280000.00	59187.50	14220812.50	1851888.44	1911075.94	12368924.06
17	0.75	67.20	200000.00	13440000.00	59187.50	13380812.50	1851888.44	1911075.94	11528924.06
18	0.75	71.40	200000.00	14280000.00	59187.50	14220812.50	1851888.44	1911075.94	12368924.06
19	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2170256.25	2232506.25	18167493.75
20	0.75	67.20	200000.00	13440000.00	59187.50	13380812.50	1851888.44	1911075.94	11528924.06
21	0.50	51.00	200000.00	10200000.00	31125.00	10168875.00	1117876.88	1149001.88	9050998.13
22	1.00	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2204868.75	2267118.75	17732881.25
23	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2204868.75	2267118.75	18132881.25
24	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
25	0.75	71.40	200000.00	14280000.00	59187.50	14220812.50	1851888.44	1911075.94	12368924.06
26	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
27	0.75	71.40	200000.00	14280000.00	59187.50	14220812.50	1851888.44	1911075.94	12368924.06
28	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
29	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2164931.25	2227181.25	18172818.75
30	1.00	98.00	200000.00	19600000.00	62250.00	19537750.00	2204868.75	2267118.75	17332881.25
	<b>25.25</b>	<b>2447.00</b>	<b>6000000.00</b>	<b>489400000.00</b>	<b>1734312.50</b>	<b>487665687.50</b>	<b>58152567.81</b>	<b>59886880.31</b>	<b>429513119.69</b>
	<b>0.84</b>	<b>81.57</b>	<b>200000.00</b>	<b>16313333.33</b>	<b>57810.42</b>	<b>16255522.92</b>	<b>1938418.93</b>	<b>1996229.34</b>	<b>14317103.99</b>

Lampiran 8. Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Rosella di Kenagarian Sitiung Per Ha Per Musim tanam

sampel	luas lahan (Ha)	produksi (kg)	harga /kg (Rp)	penerimaan	biaya tunai	pendapatan	total biaya diperhitungkan	biaya total	keuntungan
1	1.00	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2210193.75	2272443.75	17727556.25
2	1.00	98.00	200000.00	19600000.00	62250.00	19537750.00	2204868.75	2267118.75	17332881.25
3	0.50	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2235753.75	2298003.75	17701996.25
4	0.75	93.33	200000.00	18666666.67	78916.67	18587750.00	2469184.58	2548101.25	16118565.42
5	0.75	95.20	200000.00	19040000.00	78916.67	18961083.33	2469184.58	2548101.25	16491898.75
6	0.75	91.47	200000.00	18293333.33	78916.67	18214416.67	2469184.58	2548101.25	15745232.08
7	1.00	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2204868.75	2267118.75	17732881.25
8	0.75	95.20	200000.00	19040000.00	78916.67	18961083.33	2469184.58	2548101.25	16491898.75
9	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
10	1.00	104.00	200000.00	20800000.00	62250.00	20737750.00	2170256.25	2232506.25	18567493.75
11	0.75	89.60	200000.00	17920000.00	78916.67	17841083.33	2415934.58	2494851.25	15425148.75
12	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2204868.75	2267118.75	18132881.25
13	0.75	89.60	200000.00	17920000.00	78916.67	17841083.33	2469184.58	2548101.25	15371898.75
14	0.50	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2235753.75	2298003.75	18101996.25
15	0.75	89.60	200000.00	17920000.00	78916.67	17841083.33	2469184.58	2548101.25	15371898.75
16	0.75	95.20	200000.00	19040000.00	78916.67	18961083.33	2469184.58	2548101.25	16491898.75
17	0.75	89.60	200000.00	17920000.00	78916.67	17841083.33	2469184.58	2548101.25	15371898.75
18	0.75	95.20	200000.00	19040000.00	78916.67	18961083.33	2469184.58	2548101.25	16491898.75
19	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2170256.25	2232506.25	18167493.75
20	0.75	89.60	200000.00	17920000.00	78916.67	17841083.33	2469184.58	2548101.25	15371898.75
21	0.50	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2235753.75	2298003.75	18101996.25
22	1.00	100.00	200000.00	20000000.00	62250.00	19937750.00	2204868.75	2267118.75	17732881.25
23	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2204868.75	2267118.75	18132881.25
24	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
25	0.75	95.20	200000.00	19040000.00	78916.67	18961083.33	2469184.58	2548101.25	16491898.75
26	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
27	0.75	95.20	200000.00	19040000.00	78916.67	18961083.33	2469184.58	2548101.25	16491898.75
28	1.00	96.00	200000.00	19200000.00	62250.00	19137750.00	2204868.75	2267118.75	16932881.25
29	1.00	102.00	200000.00	20400000.00	62250.00	20337750.00	2164931.25	2227181.25	18172818.75
30	1.00	98.00	200000.00	19600000.00	62250.00	19537750.00	2204868.75	2267118.75	17332881.25
	<b>25.25</b>	<b>2900.00</b>	<b>600000.00</b>	<b>58000000.00</b>	<b>2084166.67</b>	<b>577915833.33</b>	<b>69517735.83</b>	<b>71601902.50</b>	<b>508398097.50</b>
	<b>0.84</b>	<b>96.67</b>	<b>200000.00</b>	<b>19333333.33</b>	<b>69472.22</b>	<b>19263861.11</b>	<b>2317257.86</b>	<b>2386730.08</b>	<b>16946603.25</b>

## Lampiran 9. Contoh Perhitungan bunga modal

<b>A. Biaya tunai / dibayarkan</b>			
1.Pajak lahan (Rp/th)	12.500		
2.Gaji TKLK	<u>50.000</u> +		
<b>Total biaya tunai ... (a)</b>		<b>62.250</b>	<b>62.250</b>
<b>B. Biaya diperhitungkan</b>			
1.Gaji TKDK	937.500		
2.Penyusutan alat	34.000		
3.Sewa lahan	1.000.000		
4.Pupuk kandang	40.000		
5.Biaya angkut	40.000		
6.Biaya bibit	<u>20.000</u> +		
<b>Total biaya diperhitungkan ... (sementara (b))</b>		<b><u>2.071.500</u> +</b>	
<b>Total biaya ... (sementara ©)</b>		<b>2.133.750</b>	
6.Bunga modal	138.693,75		
<b>Total biaya diperhitungkan ( (b) + B.6)</b>			<b>2.210.193,75</b>
<b>C. Biaya total ... (d)</b>			<b>2.272.443,75</b>

Bunga modal = 6,5% per 6 bulan (MT) x ©

$$= 6,5\% \times (\text{biaya tunai} + \text{biaya diperhitungkan})$$

$$= 6,5\% \times 2.133.750$$

$$= 138.693,75$$

Lampiran 10. Perhitungan biaya penyusutan alat

sampel	cangkul					gunting					terpal				
	unit	harga @ (Rp)	UE (tahun)	penyusutan/th	penyusutan/mt	unit	harga @ (Rp)	UE (tahun)	penyusutan/th	penyusutan/mt	unit	harga @ (Rp)	UE (tahun)	penyusutan/th	penyusutan/mt
1	2	50000	5	20000	10000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
2	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
3	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
4	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
5	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
6	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
7	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
8	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
9	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
10	2	50000	5	20000	10000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
11	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
12	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
13	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
14	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
15	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
16	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
17	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
18	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
19	2	50000	5	20000	10000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
20	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
21	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
22	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
23	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
24	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
25	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
26	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
27	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
28	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
29	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
30	1	50000	5	10000	5000	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000
	33	1500000	150	330000	165000	30	1050000	150	210000	105000	30	1500000	150	600000	300000
	1,1	50000	5	11000	5500	1	35000	5	7000	3500	1	50000	5	20000	10000

## Sambungan lampiran 10.

sampel	karung					pipa					total
	unit	harga @ (Rp)	UE (tahun)	penyusutan/th	penyusutan/mt	unit	harga @ (Rp)	UE (tahun)	penyusutan/th	penyusutan/mt	
	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	34000
1	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
2	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
3	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
4	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
5	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
6	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
7	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
8	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
9	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	34000
10	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
11	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
12	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
13	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
14	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
15	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
16	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
17	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
18	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	34000
19	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
20	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
21	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
22	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
23	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
24	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
25	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
26	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
27	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
28	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
29	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29000
30	3000	30000	150	600000	300000	30	150000	150	30000	15000	885000
	100	1000	5	20000	10000	1	5000	5	1000	500	29500

Sambungan Lampiran 10. Contoh Perhitungan biaya penyusutan alat

$$\text{Penyusutan (Rp/tahun)} = \frac{\text{nilai beli} - \text{nilai sisa}}{\text{Umur ekonomis}} \quad (\text{Subanar, 1994})$$

Untuk sampel 1.

Cangkul	$= \frac{50.000 - 0}{5}$		
	$= 10.000/\text{thun}$		
	$= 5.000/6\text{bulan}$	cangkul 2bh = Rp. 10.000/6bulan	
Gunting	$= \frac{35.000 - 0}{5}$		
	$= 7.000/\text{thun}$		
	$= 3.500/6\text{bulan}$	gunting 1bh = Rp. 3.500 /6bulan	
Terpal	$= \frac{50.000 - 0}{5}$		
	$= 10.000/\text{thun}$		
	$= 5.000/6\text{bulan}$	terpal 1bh = Rp. 10.000/6bulan	
Karung	$= \frac{100.000 - 0}{5}$		
	$= 20.000/\text{thun}$		
	$= 10.000/6\text{bulan}$	karung 100 helai = Rp. 100.000	
		$= 10.000/6\text{bulan}$	
Pipa	$= \frac{5.000 - 0}{5}$		
	$= 1.000/\text{thun}$		
	$= 500/6\text{bulan}$	pipa 1bh = Rp. 500/6bulan	
		$\underline{\hspace{1cm}}$	
		$= \text{Rp. 34.000 /6bulan}$	

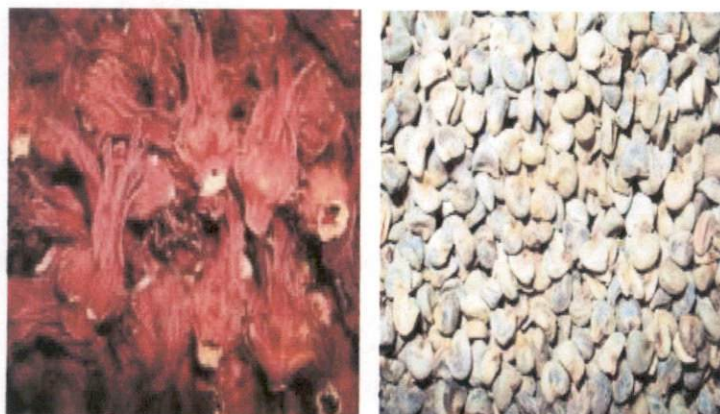
Lampiran 11. Dokumentasi pengamatan di lapangan .



Gambar 1. Tanaman rosela tanpa pemangkasan dan penyiangan



Gambar 2. Pemetikkan dengan menggunakan gunting



Gambar 3. Penjemuran kelopak bunga rosela (kiri) dan biji rosela (kanan)

Dilakukan bersamaan namun dipisahkan